

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS X DAN XI SMK ISLAM KALIPARE MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Alfikholisnah

NIM 14130094



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2018

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS X DAN XI SMK ISLAM KALIPARE MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*

Oleh :

Alfikholisnah

NIM 14130094



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X DAN XI MATA
PELAJARAN IPS SMK ISLAM KALIPARE MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

ALFIKHOLISNAH

NIM 14130094

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 19810719 200801 2 008


Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Alfikholisnah

Malang, Agustus 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Alfikholisnah

NIM : 14130094

Jurusan : Pendidikan Ilmu Peneetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Belajar tdan Status Sosial ekonomi orang tua terhadap Hasil Belajar kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, Agustus 2018



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH INTENSITAS BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SMK
ISLAM KALIPARE MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Alfikholisnah (14130094)

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Agustus 2018

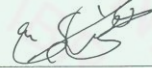
Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima oleh salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.pd)

Panitia penguji

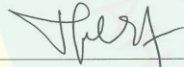
Ketua Sidang

Hayyun Lathfaty Yasri, M.pd

: 

Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

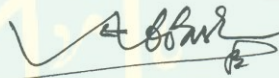
Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Penguji Utama

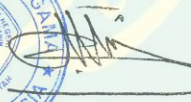
Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang




H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508 17199803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Alfikholisnah Cahya, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) sebagai untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan



Alfikholisnah
NIM. 14130094

PERSEMBAHAN

Dari relung hati yang terdalam
Kuucap beribu syukur atas nikmatMu Ya Allah...
Yang telah memberiku kekuatan dalam setiap langkah
Shalawat serta salam kepada Junjungan Rasulullah SAW yang telah
memberiku kebanggaan dengan menjadi salah satu dari umat yang
terpilih.

Ku persembahkan karya ini untuk Ayahanda M.IMRON,
Ibunda AMINAH Tercinta,
Suamiku ACHMAD.ICHWAN AFANDI Tercinta dan
teruntuk Anakku WIRDA KHANSA AZZALFA Tersayang
Terima kasih atas segala doa yang tiada terhenti, bimbingan,
Dukungan dan atas segala pengorbanannya untukku.
Semua orang yang telah membantu dan berbuat baik
kepadaku. Semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik
kebaikan.

Guru-Guru dan Dosen-Dosen

Terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu
serta nasehat dalam setiap langkahku menuntut ilmu

*Sahabat yang tak dapat kusebutkan namamu satu persatu
serta teman-teman jurusan Pendidikan IPS angkatan 2014*

Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dengan menemani
dan mewarnai setiap hariku dan berbagi suka duka selama
perkuliahan, semoga kesuksesan menjemput kita dimasa yang akan
datang. *Amiin*

Untuk Almamater Ku
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadalah: 11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Kelas VII Di MTs Ahmad Yani Jabung”

Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segalam kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta bapak, ibu, dan adek-adek ku
2. Suamiku Tercinta Achmad Ichwan Afandi, yang selalu sabar dan menemani saya mengerjakan karya ini.
3. Anakku tercinta dan tersayang terimakasih sudah menjadi penyemangatku disaat lelah dan khilaf berputus asa.
4. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Agus Maemun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Luthfiya Fathi Pusposari, ME, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan ini terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
9. Kepala Sekolah dan Bapak, Ibu guru serta peserta didik SMK Islam Kalipare Malang.
10. Teman – teman IJNU yang tercinta dan tersayang diantaranya Novita, Aghisnah, Tatin, Atik, Wia, dan Lika terimakasih sudah memberi semangat dan sudah menjadi sahabat yang terbaik sampai saat ini.
11. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

. Tiada kata penyusun ucapkan selain kata terima kasih banyak. Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 9 Agustus 2018
Penulis,

Alfikholisnah
NIM. 14130094

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Di	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian.....	12
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....	56
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	63
Tabel 3.2 Uji Validitas variabel Intensitas belajar.....	66
Tabel 3.3 Uji Validitas variabel Status sosial ekonomi orang tua.....	67
Tabel 3.4 Uji reliabilitas variabel Intensitas belajar.....	69
Tabel 3.5 Uji reliabilitas variabel Status sosial ekonomi orang tua.....	70
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	85
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar.....	87
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi status sosial ekonomi orang tua.....	89
Tabel 4.4 Hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang.....	92
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	93
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	95
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	96
Tabel 4.9 Analisis regresi linier berganda.....	97
Tabel 4.10 Hasil Uji determinasi (R Square).....	99
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	100
Tabel 4.12 Hasil Uji simultan (Uji F).....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto persiapan mengerjakan kuesioner

Gambar 2 Foto bersama dengan guru kelas XI mata pelajaran IPS

Gambar 3 Foto bersama dengan guru kelas X mata pelajaran IPS serta waka kurikulum

Gambar 4 Foto gerbang depan sekolah SMK Islam Kalipare Malang

Gambar 5 Foto gedung sekolah SMK Islam Kalipare Malang



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : hasil uji validitas variabel intensitas belajar
- Lampiran 2 : hasil uji validitas variabel status sosial ekonomi orang tua
- Lampiran 3 : data responden
- Lampiran 4 : angket penelitian
- Lampiran 5 : data mentah variabel intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua
- Lampiran 6 : hasil uji coba reliabilitas dengan menggunakan program spss versi 17 variabel intensitas belajar
- Lampiran 7 : hasil uji coba reliabilitas dengan menggunakan program spss versi 17 variabel status sosial ekonomi orang tua
- Lampiran 8 : Uji Asumsi klasik dengan menggunakan program spss versi 17
- Lampiran 9 : uji regresi linier berganda dengan menggunakan program spss versi 17
- Lampiran 10 : uji hipotesis dengan menggunakan program spss versi 17
- Lampiran 11 : surat izin meneliti dari sekolah SMK Islam Kalipare Malang
- Lampiran 12 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 13 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 14 : Biodata Narasumber

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Hipotesis penelitian.....	8
F. Ruang lingkup penelitian.....	9
G. Originalitas penelitian.....	10
H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Intensitas belajar siswa.....	16
1. Definisi Intensitas.....	16
2. Faktor yang mempengaruhi intensitas dalam belajar siswa....	17
3. Indikator Intensitas dalam belajar siswa.....	17
B. Status sosial ekonomi orang tua.....	26
1. Definisi status sosial ekonomi.....	26
2. Pengertian orang tua	28
3. Macam – macam status sosial.....	31
C. Hasil Belajar.....	33
1. Pengertian hasil belajar.....	33
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	34
3. Cara meningkatkan hasil belajar.....	39
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	40
1. Pengertian IPS.....	40
2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial.....	41
3. Tujuan Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial.....	42
4. Pengaruh Intensitas belajar terhadap hasil belajar.....	43
5. Pengaruh Status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar.....	46

6. Pengaruh Intensitas belajar da Status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar.....	52
E. Kerangka Berfikir.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	57
B. Pendekatan dan jenis penelitian.....	57
C. Variabel Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sampel.....	59
E. Data dan Sumber data.....	61
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik pengumpulan data.....	63
H. Uji Validitas dan Reabilitas.....	65
I. Analisis Data.....	70
J. Prosedur Penelitian.....	79

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga.....	80
1. Sejarah singkat sekolah SMK Islam Kalipare Malang.....	80
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	81
3. Kondisi Obyektif.....	82
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	85
1. Karakteristik Responden.....	85
2. Gambaran variabel-variabel yang diteliti.....	86
1) Intensitas belajar siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang.....	86
2) Status sosial ekonomi orang tua kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang.....	88
3) Perolehan Hasil belajar siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang.....	91
C. Uji Asumsi Klasik.....	93
1. Uji Normalitas.....	93
2. Uji Multikolinearitas.....	94

3. Uji Heterokedastisitas.....	95
4. Uji Autokorelasi.....	96
D. Uji Regresi Linier Berganda.....	96
E. Pengujian Hipotesis.....	98
1. Uji Determinasi (R Square).....	99
2. Uji Parsial (Uji t).....	100
3. Uji Simultan (Uji F).....	102

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Intensitas Belajar terhadap hasil belajar kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang.....	106
B. Pengaruh Status Sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang.....	110
C. Pengaruh Intensitas belajar dan Status Sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang.....	114

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA.....	120
----------------------------	------------

LAMPIRAN - LAMPIRAN

ABSTRAK

Alfikholisnah. 2018. Pengaruh Intensitas Belajar dan Status sosial ekonomi orang tua Terhadap Hasil Belajar Kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor Internal maupun Eksternal. Salah satu faktor Internal yang memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa adalah Intensitas belajar. Dan salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam menentukan hasil belajar siswa adalah status sosial ekonomi orang tua

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh Intensitas belajar terhadap hasil belajar kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang, (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisa regresi linier berganda dengan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI semester II SMK Islam Kalipare Malang yang berjumlah 68 siswa. Sedangkan variabel yang harus dikaji dalam penelitian ini ada tiga variabel diantaranya variabel Intensitas Belajar, variabel status sosial ekonomi orang tua dan variabel hasil belajar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan angket.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2,284 > t_{tabel} = 1,996$.

Terdapat pengaruh dari variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 3,356 > t_{tabel} = 1,996$

Terdapat pengaruh positif variabel intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 5,738 > F_{tabel} = 3,133$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa, ada pengaruh dari status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa, ada pengaruh positif signifikan dari intensitas

belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam kalipare malang.

Kata Kunci: intensitas belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan hasil belajar



ABSTRACT

Alfikholisnah. 2018. Effect of Learning Intensity and Parental Socioeconomic Status on Learning Outcomes in Class X and XI of Social Sciences in Kalipare Malang Islamic Vocational High School. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor Thesis: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Student learning outcomes are influenced by various factors, both internal and external factors. One of the Internal factors that contribute greatly to the achievement of student learning outcomes is the intensity of learning. And one of the external factors that is very instrumental in determining student learning outcomes is the socioeconomic status of parents

The purpose of this study was to: (1) find out whether there was any effect of learning intensity on learning outcomes of class X and XI of social studies subjects in Kalipare Malang Islamic Vocational High School (2) to know whether there was influence of parents' socioeconomic status on learning outcomes of class X and XI. Social Studies in Kalipare Malang Islamic Vocational High School, (3) knowing whether there is any influence of learning intensity and socioeconomic status of parents on the learning outcomes of X and XI classes in Social Sciences of Kalipare Malang Islamic Vocational High School.

The research used in this study is quantitative research with a type of correlational research. While the analysis used in this study is the validity test, reliability test, multiple linear regression analysis with t test to determine the effect partially and the F test to determine the effect simultaneously. The population of this study was the second and second semester students of Kalipare Malang Islamic Vocational High School, totaling 68 students. While the variables that must be studied in this study there are three variables including the Learning Intensity variable, the variable socioeconomic status of parents and the variables of learning outcomes. The data collected in this study uses a questionnaire.

The results of multiple linear regression show that there is an influence of family environment variables on learning achievement as indicated by $t \text{ count} = 2,284 > t \text{ table} = 1,996$

There is an effect of learning facility variables on learning achievement which is shown by $t \text{ count} = 3,356 > t \text{ table} = 1,996$

There is a positive influence on the variables of learning intensity and socioeconomic status of parents on learning outcomes as indicated by $F \text{ count} =$

5.738 > $F_{table} = 3.133$. So it can be concluded that there is an influence of learning intensity on student learning outcomes, there is an influence of parents' socioeconomic status on student learning outcomes, there is a significant positive effect of learning intensity and parents' socioeconomic status on learning outcomes of classes X and XI of social studies subjects Poor kalipare Islamic Vocational School.

Keywords: learning intensity, parents' socio economic status, and learning outcomes



مستخلص البحث

الف خالصنة. 2018. تأثير شدة التعلّم ومكانة اجتماعية اقتصادية لدى الوالدي لنتيجة التعلّم للطلبة الفصل العاشر والأحد عشر بعلم اجتماعية في المدرسة المهنية الثانوية الإسلامية كالفاري مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. المشرفة: لطفية فتح فوسفاسري الماجستير.

أنّ نتيجة التعلّم لدى الطلبة لا يتوقّف على العوامل الخارجية فحسب. وإنّما يتوقّف أيضا بالعوامل الداخلية. ومن العوامل الداخلية التي توتّي مساعدة كثيرة لنتيجة التعلّم لدى الطلبة شدة التعلّم. ومن العوامل الخارجية المهمة لتكوين نتيجة التعلّم لدى الطلبة مكانة اجتماعية اقتصادية لدى الوالدي.

أهداف هذا البحث: (1) لمعرفة وجود أو عدم تأثير شدة التعلّم لنتيجة التعلّم للطلبة الفصل العاشر والأحد عشر بعلم اجتماعية في المدرسة المهنية الثانوية الإسلامية كالفاري مالانج (2) لمعرفة وجود أو عدم تأثير مكانة اجتماعية اقتصادية لدى الوالدي لنتيجة التعلّم للطلبة الفصل العاشر والأحد عشر بعلم اجتماعية في المدرسة المهنية الثانوية الإسلامية كالفاري مالانج (3) لمعرفة وجود أو عدم تأثير شدة التعلّم ومكانة اجتماعية اقتصادية لدى الوالدي لنتيجة التعلّم للطلبة الفصل العاشر والأحد عشر بعلم اجتماعية في المدرسة المهنية الثانوية الإسلامية كالفاري مالانج.

يستخدم هذا البحث بمدخل كفي ومنهج ارتباطي. واستخدمت الباحثة تحليل البيانات في هذا البحث عن طريق اختبار صدقها، وثبات الاختبار، وتحليل الانحدار الخطي باختبار "ت" لمعرفة تأثير جزئي واختبار ف لمعرفة تأثيره. مجتمع البحث هو الطلبة في الفصل العاشر والأحد عشر بالمستوى الثاني في المدرسة المهنية الثانوية الإسلامية كالفاري مالانج وعدده 68 (ثمانية وتسعون) طالب. والمتغير الذي يبيّن في هذا البحث ثلاثة متغيرات ومنها شدة التعلّم، ومكانة اجتماعية اقتصادية لدى الوالدي، ونتيجة التعلّم. واستخدمت الباحثة لجمع البيانات بالاستبانة.

نتيجة من الانحدار الخطي يدلّ على وجود تأثير من متغير بنة العائلة مع منجز التعلّم بدرجة نتيجة الاختبار الإحصائي = 2,284 أكبر من نتيجة الاختبار الجدولي = 1,996 في نتيجة التقدير المعنوي $0,05 > 0,026$ هناك تأثير إيجابيا بين متغير شدة التعلّم ومكانة اجتماعية اقتصادية لدى الوالدي لنتيجة التعلّم كما دلته المتغير الحسابي = 5,738 أكبر من المتغير الجدولي = 3,13. بمعنى كانت لنتيجة التعلّم شدة التعلّم تأثيرا لنتيجة التعلّم لدى الطلبة، ومكانة اجتماعية اقتصادية لدى الوالدي تأثيرا لنتيجة التعلّم لديهم. وكذلك كانت لنتيجة التعلّم شدة التعلّم ومكانة اجتماعية اقتصادية لدى الوالدي تأثيرين

لدى الطلبة في الفصل العاشر والأحد عشر بعلم اجتماعية في المدرسة المهنية
الثانوية الإسلامية كالفاري مالانج.
كلمات أساسيات: شدة التعلم، مكانة اجتماعية اقتصادية لدي الوالدي، نتيجة التعلم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal sosial yang strategis dan realistis dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari segi ekonomi dan banyaknya material yang dimiliki, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, Indonesia memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta, formal maupun informal. Semua itu merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat duduk sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju¹

Pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini masih menjadi permasalahan karena masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan yang sebagaimana mestinya dan ada juga yang sama sekali belum pernah merasakan bangku sekolah contoh kecilnya saja anak yang berasal dari keluarga miskin dan anak yang terlantar. Ini sangat memprihatinkan bagi pendidikan negara Indonesia. Yang sebenarnya mereka juga mempunyai hak yang sama seperti anak-anak yang sudah mendapat pendidikan yang layak Seperti anak orang kaya.²

Sebagian banyak orang menganggap bahwa factor kemiskinan sering menjadi faktor yang bias memotivasi anak untuk giat belajar. Karena itu tak jarang banyak

¹ Ahmad abu. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hal :78

² Ibid. Hal : 107

orang yang sukses dalam kehidupan, meskipun mereka berasal dari keluarga miskin.³

Hal seperti dapat kita lihat di dalam novel yang ditulis oleh Andrea Hirata yang berjudul “ Laskar Pelangi “ yang menceritakan tentang perjuangan anak-anak yang berasal dari daerah terpencil dan dari keluarga tidak mampu, dan bersekolah dengan sarana prasarana yang sangat minim dengan hanya bermodalkan cita-cita dan semangat belajar, berjuang, dan berusaha keras. Hal ini memberikan contoh bahwa kemiskinan dapat dirubah menjadi kekuatan, keterbatasan bukan menjadi kendala untuk maju, dan pendidikan yang hebat tidak selamanya berhubungan dengan Fasilitas yang ada.⁴

Meskipun demikian, ada pula anak yang gagal meraih cita-cita karena kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal dan fasilitas yang membuat anak malas belajar, Selain itu sering kali mereka pun tak ada waktu untuk belajar karena waktu mereka dipergunakan untuk membantu orang tua guna mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari.⁵

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, tingginya angka putus sekolah berkorelasi dengan kasus buta aksara, diperkirakan ada lebih dari 11,7 juta anak usia sekolah di Indonesia yang belum bisa baca tulis alias buta aksara, anak bangsa yang putus sekolah di Indonesia banyak dari keluarga tidak mampu, karena faktor ekonomi dengan biaya sekolah yang cukup mahal membuat mereka

³ Musbikin, Imam. *Mengapa Anakku Malas Belajar* . (Yogyakarta : DIVA Press, 2009), Hal : 233

⁴ Hirata, Andrea. *Laskar Pelangi*. (Jogjakarta : PT Bentang Pustaka, 2006), Hal :117

⁵ Musbikin, Imam. *Mengapa Anakku malas belajar ?* (Yogyakarta : DIVA Press, 2009), Hal : 241

memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih bekerja mencari uang.⁶

Dimiyati Mahmud mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar ialah status social ekonomi orang tua, siswa yang status social ekonomi orang tuanya tinggi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang status social ekonomi orang tuanya rendah.⁷

Sedangkan menurut Oemar Hamalik “ Kurangnya biaya sangat mengganggu kelancaran belajar dan biaya pada umumnya diperoleh dari orang tua.⁸ Pendapat lain dikemukakan oleh Hendra Surya yang mengatakan bahwa berhasil tidaknya suatu proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kematangan dan lingkungan keluarga⁹

Selisin dari faktor status sosial ekonomi orang tua yang menyebabkan berkurangnya Hasil Belajar Siswa Intensitas Siswa pun menjadi salah satu faktornya. Belajar dirasa mudah untuk sebagian siswa, namun bagi sebagian siswa lainnya belajar dirasa sulit. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto menyatakan faktor- faktor intern (dari dalam diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sementara itu, faktor-faktor ekstern (dari luar diri) terdiri dari 3 faktor, yaitu : faktor keluarga,

⁶ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), Hal : 321

⁷ Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: BPFE, 1990). Hal : 87

⁸ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bani Aksara, 2002). Hal 177

⁹ Surya, Hendra. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. (Jakrata : Alex Media Komputindo, 2004). Hal : 18

faktor sekolah dan faktor masyarakat. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut tidak boleh disepelekan oleh guru maupun orang tua sebagai pendidik di rumah.¹⁰

Selain itu, bila dilihat dari aspek intensitasnya, belajar di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensinya. Sehingga intensitas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar.¹¹

Proses kegiatan belajar siswa memiliki intensitas yang berbeda-beda. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, yang terpenting belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Intensitas dalam belajar mempunyai beberapa indikator, antara lain : motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap, minat, dan aktivitas.¹²

Berdasarkan hal di atas, belajar menjadi suatu kebiasaan bila memperhatikan keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar. Sardiman menyatakan bahwa intensitas belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh beberapa kemudahan dalam belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar, membangkitkan motivasi, dan lebih mudah mengingat materi

¹⁰ Anwar, Mochammad. *Peningkatan Intensitas Belajar Mandiri dengan layanan Informasi dikelas*. (Semarang : IKIP Veteran Semarang, 2013), Hal : 68

¹¹ *Ibid*, Hal : 87

¹² *Ibid*, Hal : 89

pembelajaran karena apabila ada beban belajar yang lebih besar ia dapat mempersiapkan diri karena ia belajar dengan rutin.¹³

Proses belajar dilakukan untuk memberikan transfer pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik pada siswa. Proses belajar yang telah dilaksanakan tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dimiyati dan Mudjion menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.¹⁴ Tidak hanya intensitas waktu belajar yang penting dalam proses belajar, melainkan juga hasil belajar siswa. Menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari siswa.¹⁵

Disisi lain di dalam dunia pendidikan sering kita dihadapkan pada kenyataan bahwa walaupun siswa menerima pelajaran dari guru dengan materi pelajaran, waktu, tempat, metode, pembelajaran yang sama namun dalam hasil yang diperoleh berbeda-beda. Ini biasanya disebabkan karena banyak siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar. baik dari dalam Individu maupun dari luar individu. Salah satu faktor dari dalam Individu adalah Intensitas belajar siswa sedangkan dari luar individu adalah Lingkungan Keluarga.

Permasalahan seperti ini juga terjadi pada Siswa SMK Islam Kalipare Malang yang berasal dari Latar Belakang Keluarga yang berbeda-beda, dan Intensitas Belajar Siswa yang kadang turun. Sehingga akan membentuk kepribadian dan sifat siswa yang berbeda-beda serta hasil belajar yang berbeda pula.

¹³ *Ibid*, Hal : 91d

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). Hal :107

¹⁵ Salamah, *Intensity of Instructional Time Usage*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011). Hal : 79

Berdasarkan Observasi awal, peneliti mewancarai seorang Guru SMK Islam Kalipare Malang yang bernama Bpk Achmad Ichwan Afandi, S.Ap. Beliau menggambarkan keadaan siswa yang ada di SMK Islam Kalipare Malang, siswa yang dirasa kurang memiliki Intensitas dalam belajar, ini terlihat ketika dalam mengikuti proses pembelajaran yang bersikap pasif, tidak berani bertanya apabila menghadapi kesulitan, dalam ulangan mempunyai kesukaan untuk mencotek pekerjaan teman atau mencotek dari lembaran-lembaran yang sudah dipersiapkan dari rumah dan kurang berfikir kritis. Namun disisi lain ada pula siswa yang pada saat di kelas selalu berusaha untuk memperoleh nilai yang bagus baik saat diskusi, presentasi, mengerjakan tugas maupun ulangan dengan kemampuannya.¹⁶

Selain itu narasumber menceritakan tentang kondisi siswa yang ada di kelas X dan XI pada mata pelajaran IPS dimana ada beberapa siswa yang dianggap oleh narasumber mempunyai intensitas belajar yang rendah dimana setiap ada ulangan siswa-siswa ini sering mencotek dan tidak aktif dalam kelas, namun ada pula siswa-siswi yang mempunyai sifat mandiri dan aktif di dalam kelas. ini bisa di lihat ketika pelajaran dan ulangan siswa-siswi ini tidak pernah mencotek.¹⁷

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dan Sardiman yang menjadi Latar Belakang Peneliti ini untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Intensitas Belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas X dan XI di SMK Islam Kalipare Malang”.

¹⁶ Achmad Ichwan Afandi, Senin 19 Agustus di SMK Islam Kalipare Malang.

¹⁷ Wawancara bpk Ichwan Afandi, Senin 19 Agustus di SMK Islam Kalipare Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Intensitas Belajar Siswa terhadap Hasil belajar siswa kelas X dan XI Mata Pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang ?
2. Apakah ada pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil belajar siswa kelas X dan XI Mata Pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang ?
3. Apakah ada pengaruh intensitas belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua terhadap Hasil belajar siswa kelas X dan XI Mata Pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan pengaruh intensitas belajar terhadap Hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPS kelas X dan XI di SMK Islam Kalipare Malang.
2. Untuk Menjelaskan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap Hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPS kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang.
3. Untuk Menjelaskan pengaruh Intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap Hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPS kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dan diharapkan dapat memberikan informasi tentang adanya pengaruh Intensitas belajar dan

Status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas X dan XI di SMK Islam Kalipare Malang.

2. Manfaat Lembaga

Sekolah SMK Islam Kalipare Malang dapat mengetahui penyebab dari hasil belajar siswa-siswannya yang menurun. Dan bisa mengatasi faktor permasalahan dari Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua.

3. Manfaat penulis

Penulis atau peneliti mempunyai pengalaman baru dan mengetahui pengaruh atau tidaknya Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa. Dan bias mengaplikasikan apabila peneliti menjadi pendidik di lembaga manapun.

4. Manfaat praktis

Peneliti ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa, sehingga orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar siswa yang baik, baik eksternal maupun internal.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya.

1. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas X dan XI Sekolah SMK Islam Kalipare Malang.

2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas X dan XI Sekolah SMK Islam Kalipare Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami beberapa kata yang terkandung dalam judul “Pengaruh Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua Siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang. Maka perlu diberikan batasan arti dari kata yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Intensitas Belajar siswa yang dimaksud adalah Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan cakupan bisa bekerja kelompok dengan sesama temannya dan mencari banyak referensi buku internet atau media tulis lainnya.
2. Status Sosial Ekonomi keluarga yang dimaksud adalah segala hal yang berhubungan dengan status sosial ekonomi keluarga dengan cakupan kekayaan dan jabatan orang tua di masyarakat.
3. Hasil Belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa SMK Islam Kalipare Malang pada bidang IPS.

Ruang Lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian yakni:

- a. Dua Variabel bebas yaitu : intensitas belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua
- b. Satu Variabel terikat yaitu : Hasil Belajar Siswa mata pelajaran IPS.

Ketiga Variabel diatas selanjutnya dijabarkan kedalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

G. Originalitas Penelitian

Dalam original penelitian ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan pembuatan penelitian dan dibandingkan untuk menentukan dan menemukan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti sekarang, inilah yang disebut originalitas. Dengan tujuan menghindari tulisan ataupun pengulangan dengan gaya penulisan yang sama (plagiat). Ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh indrawati, (2013) mahasiswi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta yang meneliti tentang status ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa di MI I'natussibyan 01 Waru Jaya Parung Bogor, dari hasil perhitungan crosstabulation antara prestasi belajar dan status Sosial ekonomi orang Tua siswa, didapatkan nilai akhir sebesar 15,534 atau X_2 hit 15,534, sedangkan X_2 tab (0,052) = 5,991 ini berarti X_2 lebih besar dari X_2 hit tab yaitu $15,534 > X_2$ hit lebih besardari X tab (0,052) = 5,991. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa – siswi yang status sosial ekonominya tinggi, maka prestasi akan lebih tinggi.

Selanjutnya, penelitian tentang kondisi sosial ekonomi orang tua juga pernah dilakukan oleh Sumarto (2012) dengan judul “Pngaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua dan pendidikan orang tua terhadap Motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Siswa SMA 01 Wahid Hasyim Talang Tegal dengan Jumlah

Responden 40 Siswa. Instrumen penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengukur variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu hasil dari penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif antara pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini berupa post test yang digunakan untuk mengukur variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa.

Hasil Penelitian tentang kondisi sosial ekonomi orang tua juga pernah dilakukan oleh Farid Hardianto dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Durenan”. Populasi yang diambil adalah Siswa SMA Negeri 1 Durenan dengan jumlah Responden 75 Siswa. Instrumen penelitian ini berupa post tes dan pre tes yang digunakan untuk mengukur variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu hasil dari penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Indrawati (2013), Status ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa di MI I'anusibyan 01 waru jaya parung bogor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti status ekonomi orang tua 2. Aspek Pengukuran adalah hasil belajar 3. Metode penelitian adalah metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat dan alamat penelitian dilaksanakan pada tingkat MI 2. Terdapat satu Variabel bebas 3. Menggunakan analisis regresi 4. Jenis Penelitian Kuantitatif History. 5. Materi penelitian terdahulu yang diangkat adalah materi global. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini adalah pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS. 2. Lokasi yang dijadikan objek adalah SMK Islam kalipare malang
2.	Sumarto (2012), "pengaruh kondisi sosial ekonommi orang tua dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti status ekonomi orang tua 2. Metode penelitian adalah metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat dan alamat penelitian dilaksanakan di SMA 2. Aspek pengukuran adalah melanjutkan keperguruan tinggi. 3. Jenis penelitian kuantitatif eksperimen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini adalah pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS.

	tinggi siswa SMA 01 Wahid Hasyim Talang Tegal”			2. Lokasi yang dijadikan objek adalah SMK Islam kalipare malang
3.	Farid Hardianto (2014), “pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Durenan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti status ekonomi orang tua 2. Metode penelitian adalah metode kuantitatif 3. Menggunakan analisis regresi berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat dan alamat penelitian dilaksanakan di SMA 2. Aspek pengukuran adalah prestasi belajar 3. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen 4. Materi yang diteliti adalah mata pelajaran ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini adalah pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar IPS. 2. Lokasi yang dijadikan objek adalah SMKI kalipare malang

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir pembaca, pada penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada, khususnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

- 1) Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya).¹⁸ Pengaruh yang dimaksud adalah seberapa besar

¹⁸ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1984). Hal : 731

peran kondisi sosial ekonomi dan intensitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar anak dalam pembelajaran IPS.

2) Intensitas

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.intensitas disini mencakup kesungguhan untuk belajar yakni dalam proses pembelajaran.

3) Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan materil maupun spritual (jasman dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas. Yang dimaksud ekonomi disini adalah pemenuhan kebutuhan primer, skunder dalam taraf keluarga.

4) Orang Tua

Orang tua berarti terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai hubungan darah dengan anaknya dan keduanya sebagai ayah dan ibu. Dan bertanggung jawab atas anggota keluarganya. Orang tua disini merupakan faktor yang berpengaruh besar dalam pembelajaran IPS terkait dengan kondisi sosial ekonominya.

5) Hasil Belajar

prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal pengajuan skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika Proposal pengajuan skripsi sebagai berikut : bagian awal terdiri Halaman Judul (Cover), Kemudian Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan, Metode Penelitian dan Pustaka Sementara.

Pada Kajian Pustaka, terdiri dari (a) Tinjauan intensitas belajar siswa, (b) status sosial ekonomi orang tua, (c) Tinjauan Hasil Belajar, dan yang terakhir (d) Tinjauan mata pelajaran IPS.

Metode Penelitian, Meliputi : (a) Lokasi penelitian, (b) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (c) Variabel Penelitian, (d) Populasi dan Sampel, (e) Data dan Sumber Data, (f) Instrumen Penelitian, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Uji Validitas dan Reabilitas, (i) Analisis Data, (j) Prosedur Penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Intensitas Belajar Siswa

a. Definisi Intensitas

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat.¹⁹ Sedangkan menurut Nurkholif Hazim bahwa: “Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha”.²⁰ Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan.

Seseorang yang belajar dengan semangat yang tinggi, maka akan menunjukkan hasil yang baik, sebagaimana pendapat Sadirman A.M. yang menyatakan bahwa intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan Hasil Belajarnya.²¹

Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan sebab untuk terjadinya intensitas belajar atau semangat belajar harus didahului dengan adanya motivasi dari siswa itu sendiri. Sebagaimana Sardiman Menyatakan: Belajar diperlukan adanya intensitas atau semangat yang tinggi terutama didasarkan adanya motivasi.

¹⁹ John M, Echols. *Kamus Inggris Indonesia*.(Jakarta: PT Gramedia). Hal : 324

²⁰ Hazim Nurkholif. *Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Pustekom,2005).Hal: 191

²¹ AM Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Bandung: Rajawali Pers). Hal: 85

Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar siswa.²²

Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi.

b. Faktor yang mempengaruhi Intensitas dalam belajar siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas belajar siswa, adalah:

- 1) Adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan
- 2) Harus mempertimbangkan minat pribadi si murid
- 3) Memberikan kepercayaan pada murid untuk giat sendiri
- 4) Materi yang diberikan harus bersifat praktis

Adanya peran serta dan keterlibatan siswa.²³ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas atau semangat yang tinggi yang dilakukan siswa untuk belajar baik dikelas atau dalam kegiatan belajar privat.

c. Indikator Intensitas Dalam Belajar Siswa

1) Motivasi

Menurut Gletmen dan Reber yang dikutip Muhibbin Syah bahwa pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik

²² *Ibid*, Hal 96

²³ Kurt Singers. *Membina hasrat belajar disekolah*.(Bandung Remaja Karya,1987). Hal: 92

manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.²⁴ Disini motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertingkah laku secara terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat M.C. Donal yang memberikan pengertian bahwa “Motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan”.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan belajar, termasuk didalamnya adalah perasaan menyukai materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar individu, pujian, dan hadiah atau peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya, merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.²⁵

Dalam hal ini Sadirman A.M, mengemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dicapai.²⁶ Jadi, fungsi motivasi dalam belajar adalah:

- a) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- b) Mendorong manusia untuk berbuat.

²⁴ Muhibin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo,2003). Hal 136

²⁵ AM Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Bandung: Rajawali Pers). Hal: 84-85

²⁶ AM Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Bandung: Rajawali Pers). Hal: 87

- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan demikian, cukup jelaslah bahwa motivasi itu akan mendorong seseorang yang belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun yang terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang peserta didik/mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

2) Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Yaitu dengan lamanya siswa menyediakan waktu untuk belajar setiap harinya.

3) Frekuensi kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu

dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Misalnya dengan seringnya siswa melakukan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.²⁷

4) Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras yaitu maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Ini bisa dilihat dari keinginan yang kuat bagi siswa untuk belajar.

5) Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negative. Dalam bentuknya yang negatif akan terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapakan objek tertentu. Contohnya, apabila siswa menyenangkan materi tertentu maka dengan sendirinya siswa akan mempekajari dengan baik. Sedangkan apabila tidak menyukai materi tertentu maka siswa tidak akan mempelajari kesan acuh tak acuh.

6) Minat

Minat timbul apabila individu tertari pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya, mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka

²⁷ W.j.S Porwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (PT: Balai Pustaka, 2008). Hal: 283

dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah pemerhatian akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya.²⁸

Sedangkan menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa minat merupakan moment dari kecenderungan yang terarah dan intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Minat ini erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan. Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecenderungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya lainnya terabaikan.²⁹

Hal ini sejalan dengan pendapat Usman Efendi menyatakan bahwa minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.³⁰

Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.³¹ Hal ini senada dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa minat adalah

²⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal: 182

²⁹ Kartini, Kartono. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Mandar Maju, 1990). Hal: 122

³⁰ Usman Efendi. *Pengantar Psikologi*. (Bandung: Angkasa, 1985). Hal: 122

³¹ Ahmad D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al Ma'arif, 1989). Hal: 79

kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³²

W.S. Winkel, mendefinisikan minat sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada mata pelajaran atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang.³³ Disamping adanya ketertarikan yang disadari individu, minat juga ditunjukkan oleh adanya rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh seseorang memiliki minat terhadap sesuatu akan merasa senang dan cenderung memusatkan perhatian terhadap objek atau kegiatan yang diminatinya.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kemauan, perhatian, hasrat dan kecenderungan individu untuk aktif melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Minat erat kaitannya dengan merasa senang seseorang terhadap sesuatu. Minat juga merupakan hasrat atau keinginan individu terhadap sesuatu objek untuk memenuhi kebutuhan psikis maupun fisik, sehingga individu dapat menikmati hal yang diinginkan.

³² Muhibbin Syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: PT Remaja, 1995). Hal: 135

³³ W.S. Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*. (Jakarta: PT Grasindo, 1991). Hal: 105

³⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal: 180

Adapun ciri-ciri siswa yang mempunyai minat tinggi adalah :

a. Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian dapat mempengaruhi terhadap prestasi. Sebab dengan perhatian siswa terhadap materi dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh perhatian besar terhadap matematika akan meusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang meingkatkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

b. Keingintahuan

Kadar keingintahuan siswa dalam belajar dapat terlihat dari partisipasinya ketika kegiatan itu berlangsung. Misalnya ketika kegiatan itu berlangsung, siswa aktif untuk berperan dalam latihan dengan selalu mengikuti kegiatan tersebut atau bertanya. Ketika dalam suatu hal yang belum dipahami dan juga mampu mengomentari terhadap suatu permasalahan.

c. Kebutuhan

Siswa yang merasa butuh dan tertarik atau menaruh minat pada suatu kegiatan atau pelajaran maka ia akan selalu menekuni kegiatan itu dengan giat belajar baik pada waktu acara formal maupun diluar acara formal. Misalnya apabila siswa merasa butuh pada pelajaran maka, siswa itu akan berusaha dengan cara apapun juga.

7) Aktivitas

Aktivitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendorong atau membangkitkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Setiap gerak yang dilakukan secara sadar oleh seorang dapat dikatakan sebagai aktivitas. Aktivitas merupakan ciri dari manusia, demikian pula dalam proses belajar mengajar itu sendiri merupakan sejumlah aktivitas yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar aktivitas bahwa aktivitas sebagai atau kesibukan.³⁵

Pada dasarnya aktivitas dipandang sebagai sarana kelangsungan pengajaran, memiliki bobot dan kualitas dalam proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi keberhasilan belajarnya serta dapat membangkitkan potensi-potensi anak dalam berbagai pekerjaan yang mereka senangi dan mewujudkan kecenderungan kepribadian mereka sesuai dengan kesiapannya, membangkitkan kesenangan, gairah dan optimisme.

J.J Rouseau yang dikutip oleh Sadirman A.M memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi.³⁶

³⁵ W.j.S Porwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (PT: Balai Pustaka, 2008). Hal: 26

³⁶ AM Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Bandung: Rajawali Pers). Hal: 94

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar subjek didik atau siswa harus aktif berbuat dengan kata lain bahwa belajar sangat diperlukan adanya aktifitas karena tanpa adanya aktifitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Ada beberapa aktifitas siswa sewaktu berlangsungnya suatu kegiatan yaitu:

a. Membaca

Membaca merupakan aktifitas belajar. Belajar merupakan set maka belajar atau membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan set, maka belajar atau membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan set. Misalnya dengan mulai memperhatikan judul bab, topic-topik utama, dengan berorientasi kepada tujuan dan keperluan.

b. Bertanya

Bertanya merupakan proses aktif, bila siswa tidak atau bahkan kurang dilibatkan maka hasil belajar yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan siswa itu misalnya, dengan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Mencatat

Mencatat erat kaitannya sebagai aktivitas belajar adalah mencatat yang didorong oleh kebutuhan dan tujuan, dengan menggunakan set tertentu agar catatannya itu berguna.

d. Mengingat

Mengingat yang termasuk aktivitas belajar adalah mengingat yang didasari untuk suatu tujuan, misalnya menghafal suatu materi

e. Latihan

Latihan termasuk aktivitas belajar, orang yang melaksanakan latihan tentunya mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya. Dalam latihan terjadi interaksi yang interaktif antara subjek dengan lingkungannya hasil belajar akan berupa pengalamannya yang dapat mengubah dirinya yang kemudian akan mempengaruhi terhadap lingkungan sekitarnya.

f. Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar seorang guru sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi disamping metode lainnya. Dalam hal ini, tugas pokok siswa ketika guru sedang menyampaikan materi adalah mendengarkan yang didorong oleh minat dan tujuan. Untuk memahami suatu materi seseorang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kerajinan saja tetapi dipengaruhi juga oleh ketelitian dan ketekunan seseorang siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan.³⁷

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Definisi Status Sosial Ekonomi

Status sosial adalah posisi seorang dalam suatu kelompok sosial yang lebih besar lagi³⁸. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat sosial, sebab semua individu - individu tidak dapat hidup dalam kesendirian selamanya, manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan juga untuk hidup sebagai manusia, saling

³⁷ Wasty Sumanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1990). Hal: 110

³⁸ Narwoko dan Susanto. *Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2007). Hal : 156.

ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerjasama tertentu bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu.³⁹

Menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam artri lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak – hak serta kewajibannya dalam hubungan sumber daya.⁴⁰

Sedangkan status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian pemberian interaksi sosial akan mendorong individu untuik dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi aka berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Sebagai contoh, seorang pejabat tentunya memiliki ruang lingkup interaksi yang lebih luas dan bervariasi bila dibandingkan dengan seorang petani. Pejabat akan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai status dan latar belakang yang ber berbeda – beda, mulai dari masyarakat biasa, pengusaha, politikus, teknokrat, akademis, dan sebagainya yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya. Lain halnya dengan petani, dalam kesehariannya ia hanya berinteraksi dengan sedikit orang yang status dan latar belakangnya juga tidak jauh beebeda dengan dirinya.

Masyarakat terbentuk dari individu – individu, yang mana terdiri dari berbagai latar belakang tentu akan membentuk suatu masyarakat heterogen dan

³⁹ Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakaerta: PT Bumi). Hal: 25

⁴⁰ Soekanto, Soerjono. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). Hal : 28.

menghasilkan kelompok sosial ini mereka terbentuklah suatu lapisan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan strata sosial.⁴¹

b. Pengertian Orang Tua

Telah disadari oleh banyak ahli pendidikan, bahwa pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga, secara sadar atau tidak sadar keluarga lebih berperan didalamnya yaitu orang tua, yang telah merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka, mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga, benda dan dirinya, serta bentuk pengenalan terhadap lingkungan sekitar atau sosial masyarakat. Seperti ditulis oleh Amir Dien dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan*, bahwa orang tua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya⁴²

Secara defenitif orang tua dapat diartikan sebagai orang yang melahirkan, membesarkan dan merawat atau mendidik serta membimbing orang yang lebih muda dari padanya. Orang tua dapat diartikan pula ibu dan ayah sebagai suami isteri yang telah melahirkan anak dan memiliki tanggung jawab keagamaan.⁴³

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan Kartini Kartolo, bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁴⁴

⁴¹ Abu Ahmad, *Ilmu Sosial Jakarta*. (Jakarta:PT Bina Aksara, 1998). Hal: 191

⁴² Drs. Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Hal: 99

⁴³ Syahmin Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986). Hal: 133

⁴⁴ Kartini Kartolo, *Peranan Kehiarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali, 1982). Hal: 48

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At Tahrim ayat: 6)

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan masyarakat dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. dan orang tua sebagai pemimpin keluarga haruslah menjadi penanggung jawab atas keselamatan dunia akhirat. Maka orang tua wajib mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari ilmu pengetahuan.

Dalam surat at-Tahrim ayat 6 Allah Swt menegaskan kepada orang tua bahwa pendidikan keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya sejak anak itu kecil, bahkan sejak didalam kandungan.

Kembali kepada pengertian orang tua, jadi secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, dan hal ini diperkuat dalam al-Quran bahwa istilah orang tua menunjuk kepada ibu dan bapak, seperti dalil-dalil berikut ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ
 فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu". (QS Al-luqman:14)

Dari pengertian diatas akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas penghidupan anak-anak yang dilahirkannya, tanggung jawab tersebut meliputi: memelihara, membiayai, membimbing dan mendidik anak-anaknya dari semenjak mereka belum mengenal dirinya sendiri sampai mereka mampu mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya dimana didalamnya juga termasuk bagaimana orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan yang semestinya diperoleh oleh anak untuk masa depannya.⁴⁵ Jadi pada akhirnya bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi orang tua menurut penulis adalah kedudukan orang tua dalam masyarakat berdasarkan pada pendidikan dan pekerjaan disertai dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua dalam membiayai dan menyediakan fasilitas belajar anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya.⁴⁶

⁴⁵ Syeikh Muhammad. *Silsilah Hadist Sohih* (Jakarta: Pustaka Mantiq, 1997). Hal: 49

⁴⁶ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). Hal: 29

c. Macam - macam Status Sosial

Pada masyarakat terdapat jenjang (stratifikasi sosial) yang merupakan penggolongan seseorang sesuai dengan status sosialnya. Penggolongan tersebut apabila didasari oleh kriteria ekonomi disebut kelas sosial. Kelas sosial ini terbagi atas kelas sosial atas, menengah, dan bawah. Pada umumnya istilah kelas sosial lebih menunjukkan pada kelompok kelas sosial atas. Mereka merupakan golongan orang-orang yang kaya dan bergengsi. Mereka bangga dengan dengan status sosial yang disandangnya. Semakin tinggi kelas sosialnya, maka akan semakin tinggi pula prestise (gengsi) yang dimilikinya. Oleh karena itu, mereka membentuk ciri tertentu agar tampak berbeda dengan kelas sosial yang lain.⁴⁷

Adapun macam-macam status social adalah sebagai berikut :

1) Ascribed status

Ascribed status, yaitu status sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan. Status yang diperoleh memungkinkan orang untuk bersikap pasif. Seprang dapat memiliki status ini tanpa harus berjuang ataupun melakukan usaha apapun. Contohnya anak seorang bangsawan akan menjadi bangsawan pula dan mendapatkan penghormatan dari masyarakat karena status sosial yang diwariskan dan yang dimiliki oleh orang tuanya.

2) Achieved status

Achieved status, yaitu status yang diperoleh melalui usaha yang disengaja terlebih dahulu. Untuk memperoleh status ini harus melalui perjuangan yang panjang dengan memerlukan pengorbanan dan lebih bersifat terbuka

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Hal: 194.

bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengajar serta mencapai tujuan-tujuannya. Hampir semua status yang dimiliki oleh seseorang di masyarakat harus diperjuangkan terlebih dahulu dalam meraihnya. Contohnya untuk menjadi sarjana harus melalui perjuangan terlebih dahulu. Seorang sarjana akan berjuang dengan keras untuk memperoleh gelar akademiknya. Tingkatan pendidikan dalam masa yang panjang harus dilalui untuk mencapainya yang juga memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya.

3) *Assigned status.*

Assigned status, yaitu status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya. Pada dasarnya status yang diperoleh adalah akibat dari status yang diperolehnya terlebih dahulu. Contohnya seorang pahlawan yang dihargai oleh masyarakat atas jasa perjuangannya. Untuk menjadi seorang yang disebut pahlawan tentu ia harus berjuang mencapai statusnya dengan semua pengorbanan, baik jiwa maupun raga.

Bagi bangsa Indonesia, masyarakat, keluarga miskin, dan terlebih lagi anak-anak rentan terjadi situasi krisis ekonomi yaitu awal mula dari timbulnya berbagai masalah yang seperti makin mustahil untuk diselesaikan dalam waktu singkat. Situasi ini bukan hanya melahirkan kondisi kemiskinan yang makin parah, tetapi juga menyebabkan situasi menjadi amat sulit. Meski bukan merupakan satu-satunya faktor pencipta anak-anak rawan akan tetapi bagaimanapun krisis yang tak kunjung usai menyatakan daya tahan, perhatian, dan kehidupan anak-anak menjadi makin marginal khususnya bagi anak-anak yang sejak awal tergolong anak

rawan. Anak rawan itu sendiri pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka belum atau tidak terpenuhi hak-haknya. Adapun dikatakan rentan karena mereka sering menjadi korban situasi dan bahkan terlempar dari lapisan masyarakat.⁴⁸

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon.⁴⁹ Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.⁵⁰

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya

⁴⁸ Bagong Suyanto. *Masalah Sosial Anak*. (Jakarta: Kencana, 2010). Hal: 4

⁴⁹ Sudjana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal: 19

⁵⁰ Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hal: 31

Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik. Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal.

Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.⁵¹ Menurut Benyamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain yaitu kognitif, efektif dan psikomotor.⁵²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap siswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya. Dengan demikian belajar berhubungan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).

Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi

⁵¹ Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hal: 155

⁵² Zinal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal: 21.

antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁵³

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam:⁵⁴

1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi dua aspek yakni:

a) Aspek Fisiologi

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. “kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan

kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas”.⁵⁵

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya di pandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

- Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk

⁵³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991). Hal: 9

⁵⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. (Jakarta: Logos Wacana, 1999). Hal: 135

⁵⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. (Jakarta: Logos Wacana, 1999). Hal: 135

mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan personal otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa mak semakin besar peluangnya untuk memperoleh sukses.

- Sikap siswa. Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*responce tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti: kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya.⁵⁶
- Bakat siswa. Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

⁵⁶ Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996). Hal 84

- Minat siswa. Menurut Declory, “Minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi”.⁵⁷ Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.⁵⁸
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental sebagai berikut :
 - a) Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : Faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Adapun yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya.

Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Faktor sosial ini ada tiga, yaitu :

- (1) Lingkungan keluarga.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari

⁵⁷ Balai Pendidikan Guru. *Metodik Sistem Pengajaran*. (Bandung: KPPK seri 131). Hal:40

⁵⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. (Jakarta: Logos Wacana,1999). Hal:136

keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁵⁹

(2) Lingkungan sekolah.

Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

1. Lingkungan masyarakat. Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.⁶⁰

Dengan ini sudah barang tentu masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa. Karena dalam bermasyarakat siswa berinteraksi dengan lingkungan dan interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga dapat menghambat siswa untuk belajar. Dan diantara pengaruh tersebut adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mas media, bentuk kehidupan masyarakat.

3) faktor-faktor Instrumental

⁵⁹ Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Surabaya: PT Rineka Cipta, 1991). Hal: 62

⁶⁰ S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). Hal:150

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Faktor-faktor di atas saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya seorang siswa yang *conserving* terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi (faktor Internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua atau gurunya.

(faktor eksternal) akan lebih mementingkan pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut di atas muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, rendah atau gagal sama sekali.

c. Cara Meningkatkan Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Terdapat beberapa hal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yakni :

- 1) Keadaan jasmani peserta didik
- 2) Keadaan sosial emosional dan lingkungan
- 3) Memulai pelajaran dengan semangat
- 4) Membagi pekerjaan misalnya kelompok

- 5) Sikap yang optimis sebagai motivasi
- 6) Membuat catatan sesuai pelajaran dan hindari menumpuk pelajaran
- 7) Menggunakan waktu yang baik untuk belajar membaca
- 8) Mempertinggi kecepatan membaca peserta didik⁶¹

Berbagai trik dan cara untuk mendongkarak Prestasi Belajar siswa sangat banyak, salah satunya adalah cara belajar efektif dan efisien seperti cara di atas. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya yang menyebabkan prestasi meningkat.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integritas dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hokum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisiplinier ari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum, dan budaya). Ilmu Pengetahuan Sosila (IPS) atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.⁶²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI sampai SMP/MTs dan SMK. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan

⁶¹ *Ibid.* Hal: 197

⁶² Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek.* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2007).Hal:24

dengan isu sosial. Pada jenjang SMK mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, , Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.⁶³

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Berdasarkan kurikulum 2006 yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kurikulum tersebut dikembangkan dengan orientasi pada kompetensi siswa sebagai hasil belajar. Kurikulum tersebut juga dikembangkan dengan konsep keterpaduan antar mata pelajaran serumpun, sehingga siswa memiliki pemahaman yang utuh dan terpadu tentang materi yang dipelajarinya. Karena itulah, disebut IPS Terpadu.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS di SMK memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan Geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas

⁶³ *Ibid*, Hal: 25

sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta, upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan keadilan dan jaminan keamanan.
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.⁶⁴

d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid.* Hal: 126

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan model yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah sosial yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survie* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat

5. Pengaruh Intensitas Belajar siswa terhadap Hasil belajar

Sardiman A.M menyatakan bahwa intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan hasil belajar siswa.⁶⁵

Orang yang belajar dengan semangat tinggi, akan menunjukkan hasil yang baik pula. Intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar dan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Perkataan intensitas sangat berkaitan dengan motivasi, dimana belajar diperlukan adanya intensitas

⁶⁵ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Bandung: Rajawali Pers). Hal: 85

atau semangat yang tinggi terutama berdasarkan motivasi. Makin tinggi motivasi yang diberikan, akan makin berhasil hasil pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan intensitas belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu untuk peningkatan hasil belajar, sebab seseorang yang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi lebih cepat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tingkat intensitas belajar digolongkan menjadi tingkat intensitas belajar tinggi, sedang, dan ringan.

a. Tingkat Intensitas Belajar Tinggi

Intensitas belajar tinggi merupakan intensitas yang berasal dari motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar tinggi antara lain mahasiswa berorientasi pada keberhasilan dan memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan, bersikap mengarah pada tujuan dan berorientasi pada masa depan. Selain itu, peserta didik yang menyukai tugas-tugas sekolah yang cukup sulit, lebih suka bekerja sama dengan orang yang lebih pandai meskipun orang tersebut kurang menyenangkan bagi dirinya serta tidak suka membuang-buang waktu.

b. Tingkat Intensitas Belajar Sedang

Tingkat intensitas belajar sedang umumnya memiliki tingkat motivasi belajar lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi rendah. Biasanya memiliki rasa kurang percaya diri

dalam menghadapi tugas dan cukup mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

c. Tingkat Intensitas Belajar Rendah

Tingkat intensitas belajar rendah memiliki ciri-ciri antara lain waktu belajar yang sedikit, tidak memiliki tujuan belajar, tidak bergairah untuk menghadapi kesulitan dalam belajar, memiliki usaha yang sedikit dalam belajar, tidak memiliki cita-cita yang jelas sehingga hasil belajar tidak memuaskan, dan tidak menyukai kegiatan belajar.⁶⁶

Intensitas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar. Semakin lama intensitas belajar maka siswa akan semakin menguasai materi pelajaran. Namun bila intensitas belajar siswa kurang, maka semakin kurang pula materi yang dikuasai siswa. Di sekolah siswa belajar berbagai macam pelajaran, dari mata pelajaran wajib hingga mata pelajaran khusus daerah. Berbagai mata pelajaran itu tidak hanya diajarkan sekali dalam seminggu, namun bisa 2-3 kali. Belum lagi siswa juga masih harus belajar di rumah untuk mengerjakan PR, menulis rangkuman, dan lain-lain.

Dengan intensitas belajar yang tinggi, akan membuat siswa menjadi semakin paham dan aktif di kelas. Siswa yang tingkat pemahamannya lebih besar dan aktif akan mempermudah untuk mendapatkan hasil belajar yang

⁶⁶ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Bandung: Rajawali Pers). Hal: 86-87

optimal. Dengan demikian, intensitas belajar mempunyai pengaruh dengan hasil belajar siswa.⁶⁷

6. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Dimiyati Mahmud mengatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar ialah status social ekonomi orang tua, siswa yang status social ekonomi orang tuanya tinggi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang status social ekonomi orang tuanya rendah.⁶⁸

Sedangkan menurut Soekanto menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi:

- a) Pendidikan
- b) Pekerjaan
- c) Pendapatan
- d) Tingkat pengeluaran dan pemenuhan hidup⁶⁹

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan sebagai parameter kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah:

- a) Tingkat Pendidikan

Keluarga modern rata-rata minimal berpendidikan sekolah menengah atas (SMA). Dengan modal pendidikan demikian, mereka lancar berinteraksi dengan menggunakan bahasa daerah terutama jika berhadapan dengan orang sekampungnya. Di rumah ada kemungkinan dua bahasa digunakan, yaitu

⁶⁷ Ibid, Hal: 89

⁶⁸ Mahmud, Dimiyati. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: BPEE, 1990).Hal: 87

⁶⁹ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakaerta: Raja Grafindo Persada, 1995). Hal: 89

menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Terutama jika anak-anaknya lahir di kota maka mereka sulit berbahasa daerah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan masyarakat yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷⁰

Menurut Fuad Ihsan tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, Bagaiman anak dari keluarga yang berkependidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga tidak berpendidikan. Situasi dari keluarga berpengaruh dan dorongan positif maupun negatif yang akan yang akan mempengaruhi belajar anak.⁷¹

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh orang tua dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk tugas atau

⁷⁰ Sofyan. *Konseling Keluarga (Family Conseling)*. (Bandung : Alfabeta, 2008). Hal: 9-10

⁷¹ Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal: 18-19.

kerja yang menghasilkan bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Status pekerjaan adalah kedudukan seorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit/kegiatan. Indikator status pekerjaan pada dasarnya melihat tempat kategori yang berbeda tentang kelompok penduduk yang kerja yaitu tenaga kerja dibayar (buruh), pekerja yang berusaha sendiri, pekerja bebas dan pekerja keluarga. Berusaha sendiri umumnya dibedakan menjadi dua yaitu mereka yang

berusaha tanpa dibantu pekerja dibayar, sementara pekerja keluarga juga dikenal dengan pekerja tak di bayar.⁷² Dari penjelasan tersebut di atas, terlihat jelas bahwa yang dimaksud dengan pekerjaan orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan sesuatu dalam waktu tertentu sesuai dengan aktivitas yang dilakukan serta dituntut untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan baik dalam artian berjalan di jalan yang baik agar supaya mendapatkan hasil yang baik pula.

1) Buruh

Buruh, pekerja, tenaga, kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya dari pemberi kerja.⁷³

2) Pedagang

⁷² Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) ,Hal: 91

⁷³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Buruh>. diakses tanggal 2 oktober 2017

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

3) Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pegawai negeri adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor. 8 Tahun 1947 jo Undang Undang Nomor 43 Tahun 1999, tentang pokok-pokok kepegawaian dinyatakan bahwa pegawai negeri terdiri dari:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- b. Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI)
- c. Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI)⁷⁴

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pekerjaan orang tua adalah jenis pekerjaan tetap orang tua siawa.

⁷⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai_negeri diakses tanggal 2 oktober 2017

c. Pendapatan

Pendapatan adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang sifatnya legular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan Berupa Barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerima barang secara Cuma-Cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.⁷⁵

2) Pendapatan Berupa Uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal, pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah,, dan hasil investigasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau

⁷⁵ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). Hal: 93

kontrasepsi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari pekerjaan pokok selama satu bulan dalam satuan rupiah.⁷⁶

Berdasarkan penggolongannya, BPS membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari RP. 3.500.000.- per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000.- s/d Rp. 3.500.000.- per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000.- s/d Rp. 2.500.000.- per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan di bawah Rp. 1.500.000.- per bulan.⁷⁷

d. Status Ekonomi

Status ekonomi dapat dilihat dari kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonomi seseorang. Fasilitas kekayaan itu antara lain:

1. Barang-barang berharga

⁷⁶ *Ibid*, Hal: 94

⁷⁷ Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*. (Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial). Hal: 132

Menurut abdulsyani, bahwa kepemilikan kekayaan yang bersifat ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas, dll.

2. Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial orang tua. Misalnya orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai motor.

Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin mudah bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya akan pendidikan baik dalam hal membiayai maupun penyediaan fasilitas belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan status ekonomi orang tua adalah pemilikan barang-barang yang memiliki nilai ekonomi dilihat dari jumlah harga barang-barang tersebut.⁷⁸

7. Pengaruh Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua Terhadap Hasil Belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

⁷⁸ *Ibid*, Hal: 95

1) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

- a) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.
- b) Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor psikologis, yaitu meliputi:

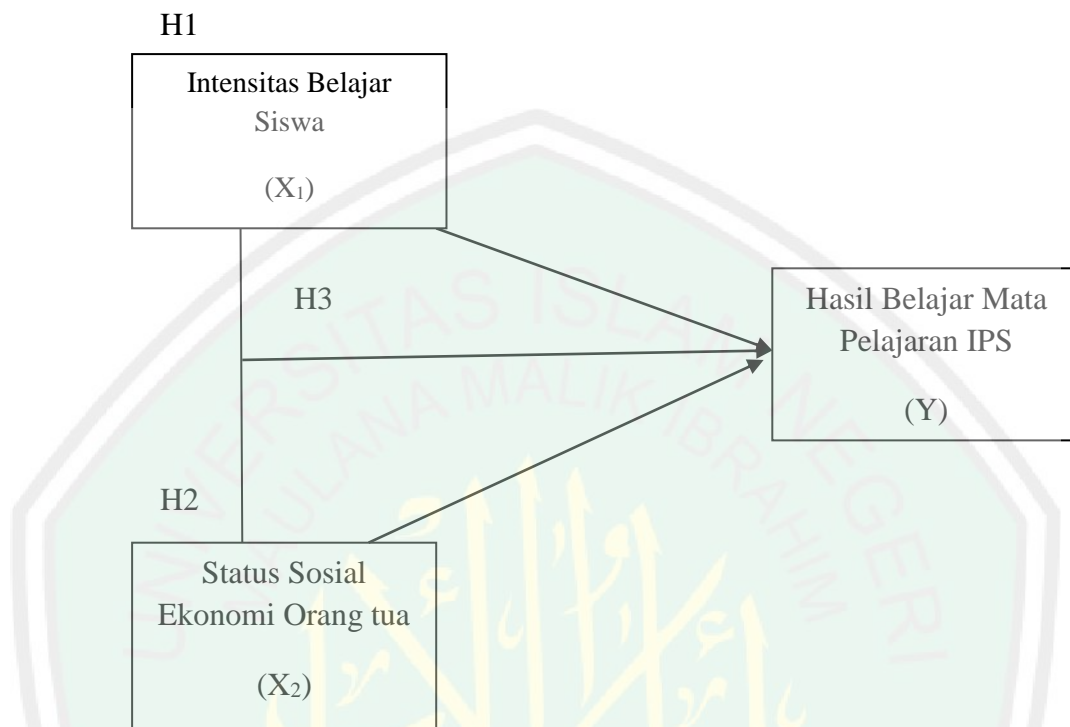
- a) Intensitas Belajar dan Intelegensi adalah Kemandirian dalam Belajar dan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian, Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

- c) Minat, Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- d) Bakat, Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- e) Motif, Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- f) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
- g) Kesiapan, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti

kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

- 3) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:
- 1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga
 - 2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa , relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
 - 3) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa. dalam masyarakat, media masa yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Model Konseptual Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas X dan XI Sekolah SMK Islam Kalipare Malang

Keterangan:

H1 : Intensitas Belajar Siswa (X_1) berpengaruh pada hasil Belajar (Y)

Faktor-faktor Intensitas Belajar Siswa yakni: Motivasi, Durasi Kegiatan, Presentasi, Arah Sikap, Minat, Aktivitas.

H2: Status Sosial Ekonomi (X_2) berpengaruh pada hasil Belajar (Y)

Faktor-faktor Status Sosial Ekonomi Orang Tua yakni: Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan Status Sosial

H3: Intensitas belajar (X_1) dan Status sosial ekonomi orang tua Siswa (X_2)

berpengaruh pada hasil belajar (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada SMKI Kalipare Jl Trisula no.21 Arjowilangun Kalipare Malang. Sedangkan, obyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Sekolah SMK Kalipare Malang untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah “penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik.”⁷⁹

Penelitian ini menggunakan pola penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar Variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.⁸⁰ Dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai teori atau konsep sebelumnya.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, Menurut

⁷⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : Lembaga Kajian Agama DAN Filsafat (eLKAF),2006). Hal : 45

⁸⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : Lembaga Kajian Agama DAN Filsafat (eLKAF),2006). Hal : 20

Sugiyono penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Sedangkan karakteristik penelitian ini bersifat replikasi, sehingga hasil uji hipotesis harus didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yang diulang dengan kondisi lain yang kurang lebih sama. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi. Alasan memilih jenis penelitian ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (Intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua) terhadap variabel terikat (Hasil belajar mata pelajaran IPS) baik secara parsial ataupun simultan.⁸¹

C. Variabel Penelitian

a. Devinisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸²

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu “Pengaruh Intensitas Belajar siswa dan Status sosial ekonomi orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran IPS kelas X dan XI di SMK Islam Kalipare Malang” Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua:

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012). Hal 21

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012). Hal 59

1) Variabel Bebas/Independent (variabel X)

Menurut Sugiyono variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁸³ Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah intensitas belajar siswa, dan X_2 adalah status sosial ekonomi orang tua.

2) Variabel tidak Bebas/dependent (variabel Y)

Menurut Sugiyono variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁴ Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dibatasi sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa - Siswi Kelas X dan XI di Sekolah SMK Islam Kalipar Malang.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012). Hal 59

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012). Hal 59

Dimana kelas X berjumlah 58 dan Kelas XI berjumlah 52, jadi total populasi yang digunakan berjumlah 100 Siswa-Siswi.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.⁸⁵

Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel penulis menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah didasarkan atas tujuan tertentu. Dalam buku metode penelitian oleh Sugiyono menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁶

Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya sudah diketahui yaitu 100 orang dengan tingkat kesalahan 5% maka pengambilan ukuran sampel menggunakan rumus slovin yaitu:

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013). Hal : 120

⁸⁶ *Ibid*, Hal : 126

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin diatas sebagai berikut:

$$n = \frac{100}{1+100 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1+100 (0,0025)}$$

$$n = \frac{100}{1,5}$$

$n = 66,666$ dibulatkan menjadi 67

E. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapaun data yang diunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa Informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁸⁷ Dalam Hal ini data Kuantitatif yang diperlukan adalah Jumlah Guru, Siswa dan Karyawan, jumlah sarana dan prasarana dan hasil angket.

b. Sumber Data

⁸⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996). Hal : 2

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua Sumber data yaitu :

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁸⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini dokumen dan angket dengan responden Siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang merupakan sumber data primer.
- 2) Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk- bentuk dokumentasi.⁹⁰ kepala sekolah, guru dan Siswa-Siswi SMK Islam Kalipare Malang merupakan sumber data skunder.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.⁹¹

⁸⁸ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal : 129

⁸⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1987). Hal: 93

⁹⁰ *Ibid*, 94

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013). Hal : 92

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013). Hal : 134

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan Pemberian Skor Sebagai berikut :

- | | | | |
|--------|-----------------------|-------------|---|
| 1. SS | = Sangat setuju | diberi skor | 5 |
| 2. S | = Setuju | diberi skor | 4 |
| 3. N | = Netral | diberi skor | 3 |
| 4. TS | = Tidak setuju | diberi skor | 2 |
| 5. STS | = Sangat tidak setuju | diberi skor | 1 |

3.1 Tabel Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Soal
Intensitas Belajar Orang Tua (X_1) (Sardiman A.M)	1. Motivasi	1,2,3
	2. Durasi Kegiatan	4,5
	3. Presentasi	6,7
	4. Arah Sikap	8,9
	5. Minat	10,11
	6. Kegiatan	12,13
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) (Dimiyati Mahmud dan Soekanto)	1. Tingkat Pendidikan	1,2
	2. Pekerjaan Orang Tua	3,4
	3. Pendapatan	5,6
	4. Status Sosial	7,8
Hasil Belajar (Y) (Slameto)	Nilai UTS semester 2 Siswa kelas X dan XI Mata Pelajaran IPS Sekolah SMK Islam Kalipare Malang	

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁹² berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi, Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013). Hal : 224

karakteristik populasi penelitian. Ujicoba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pernyataan-pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.⁹³

H. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁹⁴

Menurut Sugiyono validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁹⁵

Untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor totalnya. Skor tiap butir soal dinyatakan skor X dan skor total dinyatakan sebagai skor Y, dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir soal, dapat diketahui butir-butir soal manakah yang memenuhi syarat dilihat dari indeks validitasnya Untuk menguji validitas instrumen digunakan *rumus korelasi product moment* dengan angka kasar, yaitu:

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013). Hal : 145

⁹⁴ Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). Hal: 211.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013). Hal : 267

- 1) koefisien korelasi suatu butir/item
- 2) jumlah subyek
- 3) skor suatu butir/item
- 4) skor total
- 5) Kriteria keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid⁹⁶

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan uji validitas variabel, sebagai berikut :

a. Uji validitas Intensitas belajar (X_1)

Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar responden dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid. Begitupula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ instrumen dikatakan tidak valid. Berdasarkan data perhitungan validitas intensitas belajar menggunakan program bantuan komputer spss versi 17, dapat direkapitulasi dalam tabel 3.2

⁹⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* (Jakarta:PT Rineka Cipta,1997).Hal:78

Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Intensitas belajar (X₁)

No Item	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keputusan
1	0,452	0,294	Valid
2	0,414	0,294	Valid
3	0,388	0,294	Valid
4	0,565	0,294	Valid
5	0,371	0,294	Valid
6	0,628	0,294	Valid
7	0,417	0,294	Valid
8	0,555	0,294	Valid
9	0,533	0,294	Valid
10	0,456	0,294	Valid
11	0,432	0,294	Valid
12	0,545	0,294	Valid
13	0,450	0,294	Valid

Berdasarkan 3.2 diatas diketahui bahwa tidak terdapat satu item pernyataanpun yang tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan oleh karena itu, maka tidak perlu untuk menguji kembali dan langsung bisa digunakan untuk penelitian.

b. Uji validitas Status sosial ekonomi orang tua (X₁)

Uji validitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar responden dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid. Begitupula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ instrumen dikatakan tidak valid. Berdasarkan data perhitungan validitas intensitas belajar menggunakan program bantuan komputer spss versi 17, dapat direkapitulasi dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua
(X₂)**

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
1	0,615	0,294	Valid
2	0,597	0,294	Valid
3	0,367	0,294	Valid
4	0,676	0,294	Valid
5	0,508	0,294	Valid
6	0,634	0,294	Valid
7	0,613	0,294	Valid
8	0,647	0,294	Valid

Berdasarkan 3.3 di atas diketahui bahwa tidak terdapat satu item pernyataanpun yang tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan oleh karena itu, maka tidak perlu untuk menguji kembali dan langsung bisa digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Saifuddin reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten atau tidak berubah-ubah. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Makin besar proporsi tersebut berarti makin tinggi reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam

penelitian ini digunakan rumus koefisien Alpha karena skor pada butir-butir instrument merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4 atau 1 sampai 5.⁹⁷

Menurut Jacobs, analisa reliabilitas dapat diukur dengan tiga cara yaitu BEST digitek test scoring, Spearman Brown, dan Kuder-Richarson. Spearman Brown mengukur konsistensi pengambilan aitem. Sedangkan KR-20 mengukur konsistensi jawaban terhadap semua aitem dan menunjukkan dua sumber kesalahan, yaitu: pemilihan aitem dan heterogenitas dari sampel. Reliabilitas juga dapat dijelaskan dengan standar eror pengukuran, yaitu memperkirakan seberapa besar perubahan nilai individu ketika dilakukan pengulangan tes. Apabila reliabilitas nilai tes tinggi, maka standar eror pengukuran tersebut rendah.⁹⁸

a. Uji Reliabilitas Variabel Intensitas belajar (X_1)

Uji reabilitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar sampel dalam populasi dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach atau rumus Alpha. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan variabel. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer spss versi 17 untuk menghitung uji reliabilitas. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen intensitas belajar.

⁹⁷ Saifudin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013). Hal: 110

⁹⁸ Sugiyono.*Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung: Alfabeta,2010).Hal: 37

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel Intensitas belajar

No	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	Intensitas belajar	0,719	0,294	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa pada variabel intensitas belajar diperoleh $r_{hitung} = 0,719$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,294$ ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,719 > 0,294$) dengan demikian kuesioner variabel Intensitas belajar dinyatakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel Status sosial ekonomi orang tua (X_2)

Uji reabilitas ini dilaksanakan terhadap 30 siswa diluar sampel dalam populasi dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach atau rumus Alpha. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan variabel. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer spss versi 17 untuk menghitung uji reliabilitas. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen intensitas belajar.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Status sosial ekonomi orang tua

No	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	Status sosial ekonomi orang tua	0,738	0,294	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa pada variabel intensitas belajar diperoleh $r_{hitung} = 0,738$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,294$ ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,719 > 0,294$) dengan demikian kuesioner variabel Status sosial ekonomi orang tua dinyatakan reliabel

I. Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang telah dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Adapun data-data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rumus Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (x_1), (x_2), ..., (x_n) dengan satu variabel terikat.⁹⁹

Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi Uji Prasyarat klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar Persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal

⁹⁹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis....*, Hal: 152

atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan analisis grafik (scatterplot) yakni dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang

jas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya¹⁰⁰

Uji Statistik Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

¹⁰⁰ Imam Ghoali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*, (Semarang: Universitas Diponegoro). Hal : 139

Menurut Sugiyono Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Penelitian yang digunakan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Dijelaskan juga oleh Moh. Nasir bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada pada masa sekarang. Lebih lanjut beliau menjelaskan mengenai cirri-ciri metode deskriptif adalah bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi.

Statistik ini disebut juga statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan

diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dalam bentuk prosentase.¹⁰¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik inferensial berupa analisis regresi linier berganda hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang meliputi Pengaruh intensitas belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPS Kelas X dan XI di Sekolah SMK Islam Kalipare Malang.

Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).¹⁰²

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh kemudahan belanja online dan kualitas informasi terhadap keputusan pembelian online. Untuk menerapkan analisis regresi berganda, data harus metric (data interval dan rasio) dan di transformasi secara tepat. Untuk menguji Regresi Linear berganda terdapat tiga macam uji yaitu:

a. Uji Parsial atau Uji T

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan t hitung dengan t

¹⁰¹ Sugiyono. *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal: 112

¹⁰² Sugiyono. *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal: 277

tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Hasil dari uji t dilihat dari hasil output SPSS. Bila t hitung lebih besar dari t table signifikannya (*p-value*) lebih kecil dari 5% ($\alpha: 5\% = 0,05$), maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 .

Serta tingkat hal ini berarti pada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial. Rumus uji t :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - (B_i)}{Sb_i}$$

Dimana:

b_i : koefisien regresi parsial sampel

B_i : koefisien regresi parsial populasi

Sb_i : standart error koefisien regresi sampel

Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisa (α) 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel.

Keputusan:

Apabila $t - \text{hitung} \leq t - \text{table}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Apabila $t - \text{hitung} \geq t - \text{table}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Nilai t tabel sebenarnya telah ditentukan pada tabel t student yang telah ditetapkan oleh para penemunya. Karena untuk menentukan signifikan tidaknya nilai t hitung adalah melalui upaya membandingkan dengan nilai t

tabel, maka dapat diketahui bahwa, jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka signifikan. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka tidak signifikan.

3.2 Gambar Daerah Uji T

Gambaran pengujian nilai t dapat disimak melalui gambar di bawah ini:



Gambar di atas menunjukkan pengujian nilai t dua arah atau *two sided* atau *two tail test*. Kutub sebelah kiri bertanda negatif. Nilai t hitung bertanda negatif yang nilainya lebih kecil dari nilai -2.806 berada pada daerah ditolak. Kutub sebelah kanan yang bertanda positif berguna sebagai pembatas nilai t hitung yang lebih kecil dari $1,725$ berarti berada di daerah tolak. Tanda $-t$ alfa/2 atau t alfa/2 memberikan arti bahwa masing-masing kutub mempunyai daerah distribusi tolak sebesar $2,5\%$. Jumlah dari keduanya mencerminkan $\alpha = 5\%$. Jika pengujian nilai t menggunakan pengujian satu arah atau *one tail test*, maka daerah tolak hanya ada pada salah satu kutub saja. Bila nilai t hitungnya negatif, maka daerah tolak berada pada sebelah kiri kurva, sedang bila nilai t hitungnya positif, maka daerah tolak berada pada sisi sebelah kanan. Probabilitas daerah tolak tidak lagi terbagi menjadi dua dengan porsi masing-masing $2,5\%$, tetapi telah penuh sebesar 5%

b. Uji Simultan atau Uji F

Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel Y dan juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suhardi, 2004:523). Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(K_1)}{(1 - R^2)/(N - K)}$$

Dari hasil *output* SPSS, uji F dapat dilihat pada table ANOVA. Pengujian ini dilakukan dengan uji-f pada *confident level* 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (df_1) = $k - 1$, *degree of freedom* (df_2) = $n - k$. Yaitu dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{table}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{table}}$ pada $\alpha = 5\%$

c. Uji R

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁰³

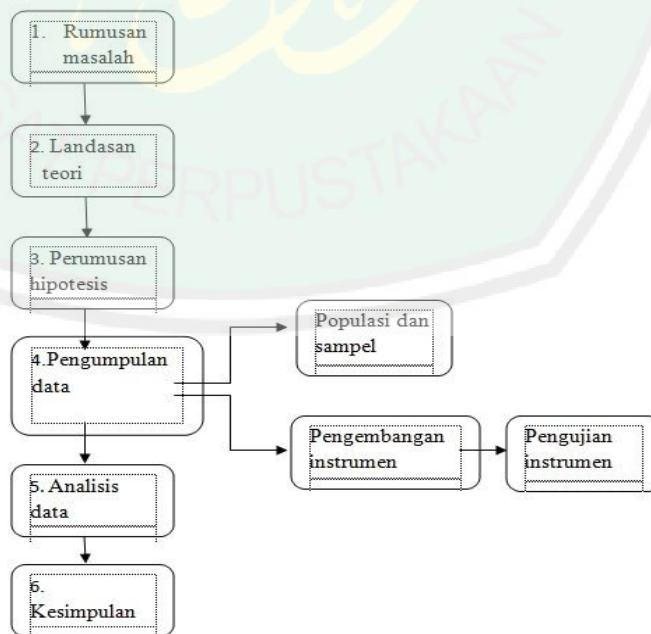
Artinya, R² menunjukkan seberapa besar sumbangan X terhadap Y. Untuk menentukan koefisien determinasi (R²) pada regresi linier sederhana, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

J. Prosedur Penelitian

Dalam Prosedur penelitian ini memuat dan menyusun tahap-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

Gambar 3.3 Prosedur Penelitian



¹⁰³ Sugiyono. *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal: 323

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga

Berdasarkan dokumen hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Islam Kalipare, maka didapat gambaran secara umum mengenai SMK Islam Kalipare adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat SMK Islam Kalipare Kabupaten Malang

SMK Islam Kalipare berdiri berdasarkan surat Rekomendasi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang Nomer 421.3/2553/424.059/2007 tanggal 14 Juli 2007, Surat Rekomendasi Bupati Malang Nomer 451.44/314/424.633/2007, tanggal 19 Agustus 2007, Piagam Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur Nomer 421.3/452/108.08/2007, tanggal 15 September 2007, Piagam Nomor Statistik Sekolah (NSS) 322051802001 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20564085.

Yang menjadi pertimbangan berdirinya SMK Islam kalipare adalah gagasan pendiri Drs. H. Ahmad Sugito, M.Pd melihat di Desa Arjowilangun dengan penduduk yang begitu besar Kurang lebih 13.000 KK dengan 7 lembaga tingkat TK/RA, 10 Lembaga tingkat SD/MI, 3 lembaga tingkat SLTP tetapi tidak ada Lembaga Pendidikan tingkat SLTA sama sekali, dengan demikian Drs. H. Ahmad Sugito, M.Pd berinisiatif untuk mendirikan Lembaga Pendidikan setingkat SLTA agar pendidikan di Desa Arjowilangun bisa lebih baik dan memudahkan masyarakat menengah kebawah untuk mendapat pendidikan yang lebih baik.

SMK Islam Kalipare terletak di JL. Trisula No. 21 Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Secara geografis letak SMK Islam Kalipare adalah:

- a. Sebelah selatan : Rumah warga Desa Arjowilangun
- b. Sebelah utara : Rumah warga Desa Arjowilangun
- c. Sebelah timur : Lahan warga Desa Arjowilangun
- d. Sebelah barat : Jalan Raya Desa Arjowilangun

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi atau rencana jangka panjang, misi atau tujuan jangka pendek dan tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Islam Kalipare dalam merespon tantangan dan merebut peluang yang ada di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi SMK Islam Kalipare adalah menjadi sekolah menengah kejuruan yang berorientasi pada aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta mencetak pemuda yang siap terjun di masyarakat dan dunia kerja dengan berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

Misi SMK Islam Kalipare adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan yang unggul, kompetitif dan komparatif dalam mencetak intelektual profesional berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan inovatif dan kreatif untuk mengembangkan sumber daya modern yang islami.

c. Tujuan

Tujuan dari SMK Islam Kalipare adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi sekolah menengah kejuruan yang memberikan ilmu dan ketrampilan di masing-masing bidang keahlian yang inovatif dan kreatif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mencetak generasi muda modern yang islami, yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

d. Kondisi Obyektif

Adapun gambaran mengenai kondisi obyektif sekolah yang meliputi ketenagaan, fasilitas sekolah, dan kegiatan ekstra kurikuler adalah sebagai berikut :

a. Keadan Guru, Karyawandasiswa SMK Islam Kalipare

1) Keadan Guru

Guru merupakan factor yang sangat dominan dan menentukan berhasilnya proses pendidikan, angikut berperan dalam upaya pembinaan kepribadian siswa disekolah. Oleh karena itu guru merupakan salah satu factor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Guru juga harus memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa, setiap penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pegamat siswa maupun masyarakat. Dalam mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik memiliki peran menentukan,

sebab bisa dikatakan pendidik merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan.

Data terakhir yang diperoleh peneliti pada tahun ajaran 2017-2018 jumlah keseluruhan guru yang terdapat pada SMK Islam Kalipare adalah sebanyak 39 orang guru, yang terdiri dari 27 orang guru wanita dan 12 orang guru pria. Adapun guru yang mengajar kejuruhan dan sekaligus menjabat sebagai wali kelas sebanyak 14 orang guru untuk masing-masing kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas.

2) Keadaan Karyawan

Bidang kepegawaian adalah bidang yang berperan penting dalam suatu pendidikan, karena pendidikan tidak pernah lepas dari tenaga pengajaran ataupun tenaga yang lain yang dapat membantu suksesnya suatu pengajaran. Di SMK Islam Kalipare terdapat beberapa kelompok pegawai antara lain :

- (1) Guru Tetap Berjumlah 23 orang.
- (2) Guru Tidak Tetap (GTT) 16 orang.

Sedangkan tenaga / karyawan Administrasi Sekolah (TU) antara lain:

- (1) Ada 4 orang yang bertugas sesuai bidangnya masing-masing di bawah kepala TU, program dan pembagian tugas dapat berhubungan langsung dengan TU.

- (2) Satpam 2 orang
- (3) Penjaga koperasi usaha sekolah 1 orang
- (4) Pesuruh / petugas kebersihan 2 orang

3) Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMK Islam Kalipare tahun ajaran 2017-2018 kelas X sebanyak 58 siswa, kelas XI sebanyak 52 siswa dan kelas XII sebanyak 76 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas X, XI dan XII sebanyak 176 siswa.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Islam Kalipare

Dalam era modern dengan teknologi yang mutakhir ini, maka dalam dunia pendidikan khususnya sekolah diharapkan menerapkan metode belajar yang lebih nyaman dan mudah dipahami serta dimengerti oleh siswa sehingga siswa merasa betah dan senang di lingkungan sekolah, serta dapat menjadikan siswa yang bermutu dan dapat bermanfaat baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat.

Dalam dunia yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa. Untuk menunjang hal tersebut di lingkungan SMK Islam Kalipare disediakan sarana penunjang antara lain; Laboratorium Bahasa. Laboratorium Administrasi Perkantoran (APK) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Ruang Praktek Siswa (RPS) Teknik Kendaraan Ringan, system pengajaran dengan menggunakan LCD Proyektor, serta fasilitas penunjang lain untuk memupuk prestasi dalam bidang non akademik SMK Islam Kalipare

juga dilengkapi sarana-sarana ekstra kurikuler yaitu; ruang olah raga dan beladiri, ruang musik, ruang radio, lapangan olah raga, ruang kesenian batik dan lain-lain.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden apabila dilihat dari jenis kelaminnya dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Berdasarkan jenis kelamin Siswa kelas X dan XI Sekolah SMK Islam Kalipare Malang

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	45	66,1%
Perempuan	23	33,9%
Jumlah	68	100%

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket, pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 45 siswa dan prosentase sebanyak 66,1% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 siswa dan prosentasi sebanyak 33,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar dari pada responden perempuan.

2. Gambaran Variabel-variabel yang diteliti

a. Intensitas Belajar Siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang

Pada penelitian ini, Kondisi Intensitas Belajar Siswa dapat diukur dengan menggunakan Indikator Motivasi, Durasi Kegiatan, Presentasi, Arah Sikap, Minat, dan Kegiatan. Dari Indikator-indikator tersebut dibuat 13 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas Interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval}^2 = \frac{(X_{maks} - X_{min}) + 1}{k}$$

$$\frac{(65 - 13) + 1}{5} = \frac{53}{5} = 10,6 = 10$$

Data tentang Kondisi Intensitas Belajar dalam menunjang kegiatan belajar siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 68 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 61 dan total skor terendah adalah 13. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

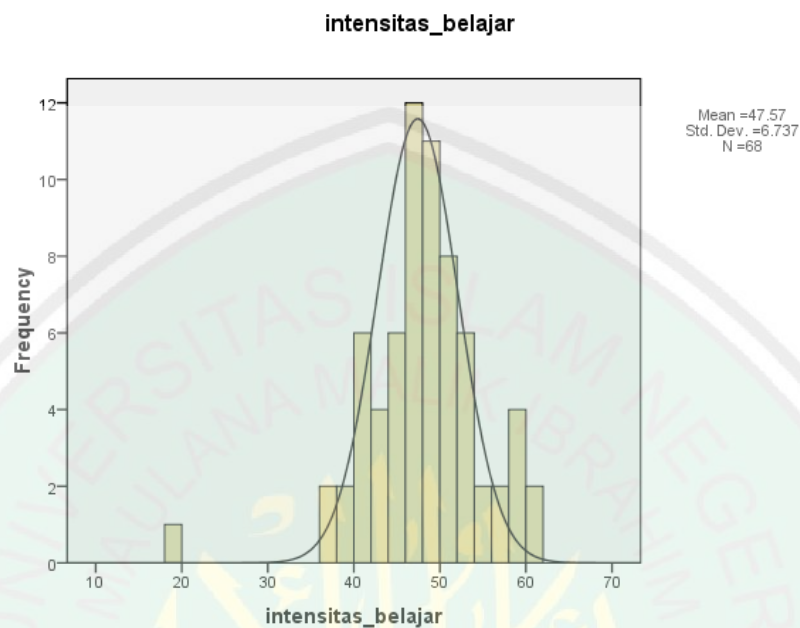
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar Siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang

No	Interval Skor	Kreteria	Frekuensi		
			F	%	% Kumulatif
1	13 – 22	Buruk Sekali	1	1,5	1,5
2	23 – 32	Buruk	0	0	1,5
3	33 – 42	Cukup	13	19,1	20,6
4	43 – 52	Baik	41	60,3	80,9
5	53 – 62	Baik Sekali	13	19,1	100
Jumlah			68	100	

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa Intensitas Belajar siswa yang termasuk kategori buruk sekali sebesar 1 atau 1,5%, kategori buruk sebesar 0 atau 0%, kategori cukup sebesar 13 atau 19,1%, kategori baik sebesar 41 atau 60,3% dan kategori baik sekali sebesar 13 atau 19,1%. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa intensitas belajar siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang Baik.

Sebaran skor variabel intensitas belajar dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1 Histogram Variabel intensitas belajar

b. Kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang

Kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator secara terperinci yaitu Tingkat pendidikan, Pekerjaan Orang Tua, Pendapatan, dan Status Sosial Orang Tua. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 8 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah dengan hasilnya

dibagi dengan banyak kelas interval. perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{(X_{maks} - X_{min}) + 1}{k}$$

$$\frac{(40-8)+1}{5} = \frac{33}{5} = 6,6 = 6$$

Data tentang kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dalam menunjang kegiatan belajar siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 68 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 38 dan total skor terendah adalah 8. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

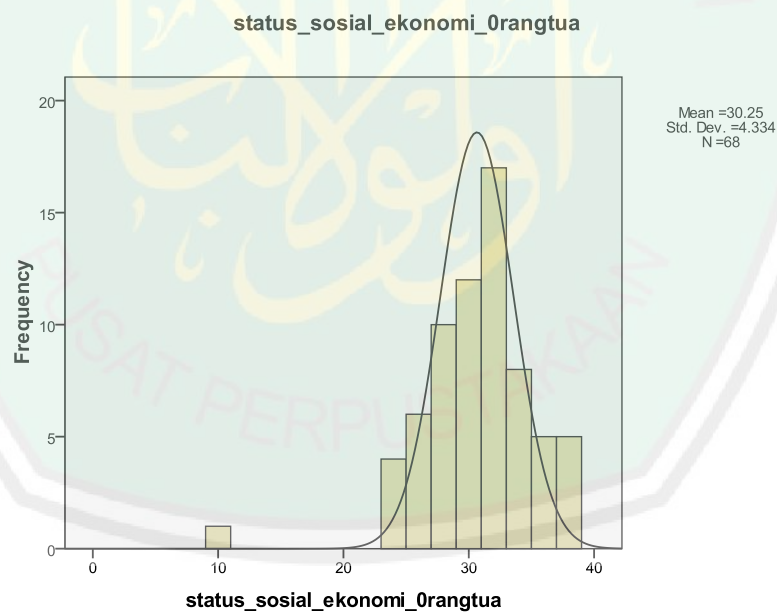
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua SMK Islam Kalipare Malang

No No	Interval Skor Interval Skor	Kriteria Kreteria	Frekuensi		
			F	%	% Kumulatif
1	8 – 13	Buruk Sekali	1	1,5	1,5
2	14 – 19	Buruk	0	0	1,5
3	20 – 25	Cukup	7	10,3	11,8
4	26 – 31	Baik	3	4	58,2
5	32 – 38	Baik Sekali	2	41,2	100
Jumlah			6	100	

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang termasuk kategori buruk sekali sebesar 1 atau 1,5%, kategori buruk sebesar 0 atau 0%, kategori cukup sebesar 7 atau 11,8%, kategori baik sebesar 32 atau 47% dan kategori baik sekali sebesar 28 atau 41,2%. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang adalah baik.

Sebaran skor variabel status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2 Histogram Variabel Status sosial ekonomi orang tua

c. Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang

Perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu nilai ulangan harian siswa kelas X dan XI IPS SMK Islam Kalipare Malang. Dari nilai ulangan harian tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian sekolah SMK Islam Kalipare Malang, yaitu berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mengetahui prestasi siswa kelas X dan XI. Besarnya KKM yang telah ditentukan oleh sekolah SMK Islam Kalipare Malang untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Data tentang Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X dan XI sekolah SMK Islam Kalipare Malang yang berhasil diperoleh dari nilai ulangan harian sebanyak 68 siswa. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 78 dan total skor terendah adalah 42. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang

No	Interval Skor	Kreteria	Frekuensi		
			F	%	% Kumulatif
1	0 – 75	Belum Tuntas	39	57,3	57,3
2	75 – 100	Tuntas	29	42,7	100
Jumlah			68		

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 57,3%, sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 42,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang sudah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang belum mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terlihat dari besarnya nilai persentase yang diperoleh dari keseluruhan nilai yakni lebih dari setengah jumlah keseluruhan yang ada. Meskipun demikian, selisih antara banyaknya siswa yang dapat mencapai KKM dengan siswa yang belum dapat mencapai KKM tidak lah terlalu jauh. Oleh karena itu, secara umum dapat dinyatakan bahwa Hasil belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang adalah cukup tuntas.

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini digunakan pada rumus kolmogorof – smirnov untuk mencari nilai signifikansi, untuk mencari nilai dibantu oleh program spss versi 17, distribusi yang diharapkan merupakan distribusi frekuensi berbentuk kurva normal. Kriterianya adalah pada taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi kurang $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal dalam penelitian ini uji normalitas diuji secara bersama-sama atau tidak disendiri – sendirikan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov

No	Sig. K-S		Taraf Sig. (5%)	Keterangan
	X1	X2		
1	0,489	0,376	0,05	Normal

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi variabel intensitas belajar (X_1) sebesar 0,489 dan variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2) sebesar 0,376. Nilai signifikansi intensitas belajar (X_1) sebesar $0,489 > 0,05$ dan nilai signifikansi status sosial ekonomi orang tua (X_2) sebesar $0,376 > 0,05$. Maka asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independent). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. dengan asumsi sebagai berikut berdasarkan nilai tolerance yaitu jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi tolerance dan jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi tolerance. Berdasarkan VIF (Variance Inflation Factor) yaitu jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi korelasi dan jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent (bebas).

Berikut adalah hasil rangkuman untuk uji multikolinearitas.

Tabel 4.6 Uji Multkolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Intensitas belajar (X1)	0,679	1,473	Tidak Multikolinearitas
Status sosial ekonomi orang tua (X2)	0,679	1,473	Tidak Multikolinearit

Dari hasil pengujian diatas, variabel intensitas belajar (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) diperoleh nilai tolerance sebesar 0,679. Jadi nilai tolerance sebesar $0,679 > 0,10$ maka asumsi multikolinearitas variabel intensitas belajar (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) yaitu tidak terjadi Multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF dari variabel intensitas belajar (X_1) dan status

sosial ekonomi orang tua (X_2) diperoleh sebesar 1,473. Jadi nilai $1,473 < 10,00$ maka asumsinya adalah tidak terjadi korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual 1 pengamatan kepengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Dalam menentukan nilai signifikansi heterokedastisitas ini menggunakan bantuan program spss versi 17. Berikut adalah hasil rangkuman untuk menguji heterokedastisitas :

Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	sig	Keterangan
1	Intensitas belajar (X_1)	0,842	Tidak terjadi Heterokedastisita
2	Status sosial ekonomi orangtua (X_2)	0,12	Tidak terjadi Heterokedastisita

Dari pengujian hasil diatas, diperoleh nilai signifikansi intensitas belajar (X_1) sebesar 0,842. Nilai signifikansi sebesar $0,842 > 0,05$, maka asumsinya tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,12. Nilai signifikansi sebesar $0,12 > 0,05$, maka asumsinya adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah pengujian asumsi regresi dimana variabel independent tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat digunakan dengan pengambilan keputusan yaitu jika $d < dl$ atau $d > 4-dl$ maka terdapat Autokorelasi jika $du < d < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi dan jika $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ maka tidak ada kesimpulan. Dalam pengujian autokorelasi dibantu program spss 17, berikut adalah hasil rangkuman dari hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

D	Dl	Du	4-dl	4-du
1,743	1,516	1,700	2,484	2,300

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: $du < d < 4-du$ yaitu $1,700 < 1,743 < 2,300$ dan berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka diputuskan tidak terdapat autokorelasi.

D. Analisis Regresi linier berganda

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh intensitas belajar dan status sosial ekonomi orangtua kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y.

Analisis regresi linier berganda memiliki persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan :

Y = Variabel terikat Hasil Belajar

a = Bilangan Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien Regresi untuk X_2

X_1 = Intensitas Belajar

X_2 = Status Sosial Ekonomi Orangtua

e = Gangguan statistik yang tidak bisa diamati

berdasarkan data dari analisis tersebut maka dapat ditemukan hasil analisa regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	77.021	10.707		7.193	.000					
	Intensitas belajar	.551	.241	.317	2.284	.026	.053	.273	.261	.679	1.473
	Status sosial ekonomi orangtua	1.258	.375	.466	3.356	.001	.286	.384	.384	.679	1.473

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dirumuskan suatu garis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 77,021 + 0,551 X_1 + 1,258 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 77,021. Artinya, jika hasil belajar (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau intensitas belajar (X_1) dan status sosial ekonomi orangtua (X_2) bernilai nol, maka besarnya hasil belajar 77,021.

Koefisien regresi untuk variabel intensitas belajar bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara intensitas belajar dengan Hasil belajar. Koefisien regresi variabel intensitas belajar sebesar 0,551 yang artinya jika variabel intensitas belajar mengalami kenaikan maka variabel Hasil belajar akan naik sebesar 0,551.

Koefisien regresi untuk variabel status sosial ekonomi orang tua bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa. Koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 1,258 yang artinya jika variabel status sosial ekonomi orang tua mengalami kenaikan maka variabel hasil belajar sebesar 1,258.

E. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh intensitas belajar dan intensitas sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar signifikan baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (individual), dilakukan uji signifikansi.

pengujian dimulai dari uji determinasi (R Square) kemudian dilanjutkan uji sparsial dan apabila hasil pengujian parsial signifikan dilanjutkan uji simultan.

1. Koefisien Determinasi (R Square)

Data yang berkaitan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.124	10.96205

a. Predictors: (Constant), intensitas_belajar, status_sosial_ekonomi_orangtua

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, hubungan antara variabel Intensitas Belajar dan variabel Satus Sosial Economi Orang Tua dengan Hasil Belajar diperoleh nilai R² (R Square) sebesar 0,150. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel intensitas belajar dan variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar menunjukkan hubungan yang cukup. Sedangkan besarnya variabel intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar adalah 15% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel hasil belajar sebesar 85%.

2. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji t. Penentuan hasil pengujian penerimaan H_a atau penolakan H_o dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Atau juga dengan melihat dari nilai signifikansinya.

Tabel 4.11 Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.021	10.707		7.193	.000
	intensitas_belajar	.551	.241	.317	2.284	.026
	status_sosial_ekonomi_or angtua	1.258	.375	.466	3.356	.001

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, untuk pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari table *Coefficients* di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,284$

Nilai t_{tabel} : $t = \alpha/2; n- 1$

$$t = 0.05/2; 68- 1$$

$$t = 0.025 ; 67$$

$$t = 1,996$$

Diketahui $t_{hitung} (2,284) > t_{tabel} (1,996)$ dan nilai signifikasinya $0,026 < 0,05$. Jadi, dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Intensitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang.

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,356$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,996$.

Diketahui $t_{hitung} (3,356) > t_{tabel} (1,996)$ dan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$. Jadi, dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang. Sedangkan persamaan regresi $Y = 77,021 + 0,551 X_1 + 1,258 X_2$.

Konstanta sebesar 77,021 menyatakan bahwa tidak ada kenaikan nilai dari kenaikan nilai dari variabel Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, maka nilai variabel Hasil Belajar adalah 77,021. Koefisien regresi variabel Intensitas Belajar sebesar 0,551 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai

pada variabel Intensitas Belajar akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,551. Koefisien variabel Intensitas Belajar mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Hasil belajar. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel Intensitas Belajar sebesar $0,026 < 0,05$. Sedangkan Koefisien regresi variabel Sosial Ekonomi Orang Tua Status sebesar 1,258 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel Sosial Ekonomi Orang Tua akan memberikan kenaikan skor sebesar 1,258. Koefisien variabel Sosial Ekonomi Orang Tua mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Hasil belajar. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel Intensitas Belajar sebesar $0,001 < 0,05$.

3. Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel – variabel bebas secara bersama – sama atas variabel terikat digunakan uji F. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang.

Ha : Terdapat pengaruh intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang.

Kriteria pengujian: jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 4.12 Uji Hipotesis secara simultan (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1379.053	2	689.526	5.738	.005 ^a
	Residual	7810.829	65	120.167		
	Total	9189.882	67			

a. Predictors: (Constant), intensitas_belajar, status_sosial_ekonomi_orangtua

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Untuk pengujian hipotesis ketiga, dilakukan dengan uji F yaitu pengujian yang dilakukan secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil belajar. Dari tabel ANOVA di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan α sebesar 0.05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0,005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Pengujian hipotesis ketiga juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,738$.

Nilai F_{tabel}

$$F_{tabel} = F (a; k- 1; n- 1)$$

$$=F (0.05; 3-1; 68-1)$$

$$= F (0.05;2 ;67)$$

$$F = 3,133$$

Dengan demikian, bila dilihat dari nilai signifikasinya, hasil pengujian menunjukkan F_{hitung} sebesar 5,738 > F_{tabel} sebesar 3,133 yang artinya menolak H_0 sehingga terdapat pengaruh antara intensitas belajar dan status social ekonomi orang tua terhadap Hasil belajar. Bila dilihat dari perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang bersifat positif atau berbanding lurus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua secara bersama- sama (*simultan*) berpengaruh terhadap Hasil belajar. Artinya, semakin baik Intensitas Belajar dan Status Sosial ekonomi orang tua yang dimiliki oleh siswa, maka prestasi belajarnya semakin naik.

Dari beberapa hasil pengujian hipotesis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (*parsial*) baik variabel Intensitas Belajar maupun Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap Hasil belajar. Dan juga dari hasil pengujian secara bersama-sama (*simultan*), variabel Intensitas Belajar dan Status sosial

ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap Hasil belajar. Dari nilai statistik tersebut dapat diketahui bahwa variabel Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap Hasil belajar siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil belajar mata pelajaran

IPS kelas X dan XI SMK Islam kalipare malang

Dari hasil analisis data Intensitas belajar ternyata berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam kalipare malang, hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,284 >$ sebesar $t_{tabel} = 1,996$, dan nilai signifikansinya $0,026 < 0,05$. Dengan koefisien regresi variabel Intensitas belajar sebesar 0,551 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel Intensitas belajar akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,551. Sehingga hipotesis pertama ini H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (*parsial*) variabel Intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Artinya, adanya Intensitas belajar semakin baik meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan penelitian pada siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang ternyata Intensitas belajar mereka cukup meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam kalipare malang memperoleh hasil belajar yang tuntas.

Dengan intensitas belajar yang tinggi, akan membuat siswa menjadi semakin paham dan aktif di kelas. Siswa yang tingkat pemahamannya lebih besar dan aktif akan mempermudah untuk mendapatkan hasil belajar yang

optimal. Dengan demikian, intensitas belajar mempunyai pengaruh dengan hasil belajar siswa.¹⁰⁴

Sesuai dengan pernyataan Sardiman A.M menyatakan bahwa intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan hasil belajar siswa. Anak yang belajar sangat tinggi, akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar untuk meningkatkan hasil belajar.¹⁰⁵

Intensitas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar. Semakin lama intensitas belajar maka siswa akan semakin menguasai materi pelajaran. Namun bila intensitas belajar siswa kurang, maka semakin kurang pula materi yang dikuasai siswa. Di sekolah siswa belajar berbagai macam pelajaran, dari mata pelajaran wajib hingga mata pelajaran khusus daerah. Berbagai mata pelajaran itu tidak hanya diajarkan sekali dalam seminggu, namun bisa 2-3 kali. Belum lagi siswa juga masih harus belajar di rumah untuk mengerjakan PR, menulis rangkuman, dan lain-lain.

Dalam ayat al-qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya intensitas dalam belajar dalam pendidikan Seperti dalam salah satu surat dalam al-Qur'an adalah pada QS. Al Mujadalah ayat : 11 sebagai berikut :

¹⁰⁴ Ibid, Hal: 89

¹⁰⁵ A.M Sardiman. *Intensitas dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Bandung:Rajawali Pers). Hal:85

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT maha teliti atasapa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah : 11)¹⁰⁶

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kedua ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Dalam agama Islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika, ekonomi, dsb juga dianjurkan. Untuk menjalani hal tersebut tidak luput dengan adanya intensitas dalam belajar.

Bill Gates pernah mengatakan “adalah baik untuk merayakan kesuksesan, tapi adalah penting untuk mengambil pelajaran dari kegagalan”. Disinilah pentingnya peranan intensitas dalam belajar. Intensitas merupakan pendorong yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tindakan,

¹⁰⁶ Al-Quran dan Terjamahannya, (Bandung: Al-Ma’arif, 1990)

motivasi akan menjadi mesin penggerak untuk mencapai tujuan belajar, Hal ini menegaskan bahwa intensitas adalah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah.¹⁰⁷ Secara parsial, temuan dalam penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanatin Syahadatina yang berjudul “*Pengaruh Disiplin Belajar dan Intensitas belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 SURABAYA*” dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa Intensitas Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁰⁸ Demikian, temuan dalam penelitian ini sama dengan temuan dari penelitian Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini sama dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa intensitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

B. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang

Dari hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for windows relase 17,0* menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang, hal ini dapat dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $3,356 > t_{tabel}$ sebesar $1,996$ dengan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Dengan koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar $1,258$ menyatakan bahwa

¹⁰⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991. Hlm: 19-21

¹⁰⁸ Hasanatin Syahadatina, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Intensitas belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Surabaya* (Surabaya: Skripsi UIN Surabaya, 2011)

setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel status sosial ekonomi orang tua akan memberikan kenaikan skor sebesar 1,258. Sehingga hipotesis kedua ini H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (*parsial*) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar. Artinya, semakin baik kondisi status sosial ekonomi orang tua, maka hasil belajarnya semakin meningkat.

Hal ini sesuai apa yang dikemukakan Dimiyati Mahmud bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar ialah status sosial ekonomi orang tua, siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah dari pada mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah.¹⁰⁹

Hamalik mengemukakan bahwa Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya

¹⁰⁹Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: BPEE, 1990). Hal: 87

pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.¹¹⁰

Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Luqman ayat 12-13 sebagai berikut :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : *Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada luqman, yaitu: “bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri : dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji”. Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kedzaliman yang besar”. (QS. Luqman: 12-13).¹¹¹*

Secara parsial, temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Amaliyah yang berjudul

¹¹⁰ Hamalik, Oemar. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003). Hal :103

¹¹¹ *Al-Quran dan Terjamahannya*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1990)

*“Pengaruh fasilitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA Darut taqwa Pasuruan”*¹¹²

dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh negatif terhadap hasil belajar.

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat ditinjau dari segi tingkat pendidikan keluarga, jenis pekerjaan orang tua siswa, pemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua, status fisik tempat tinggal, dan status lingkungan tempat tinggal. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini meliputi pendidikan yang ditempuh oleh orang tua siswa baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua dalam status yang sangat baik. Pada umumnya pendapatan yang cukup atau tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya.¹¹³

Pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar, Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan

¹¹² Amaliyah, *Pengaruh Fasilitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI mata pelajaran PAI SMA Darut Taqwa* (Pasuruan: Skripsi Universitas Yudharta Pasuruan, 2010)

¹¹³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2003). Hal : 107

keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.¹¹⁴

Dengan demikian, temuan ini mengidentifikasi bahwa untuk mencapai Hasil belajar yang baik, maka status sosial ekonomi orang tua haruslah baik agar segala kebutuhan untuk mempermudah dan memperlancar pembelajaran.

C. Pengaruh Intensitas belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Hasil Belajar kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang

Hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara. Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua. Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan F_{hitung} sebesar $5,738 > F_{tabel}$ sebesar $3,133$. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang cukup antara Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Bila

¹¹⁴ Mahmud, Dimiyati. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: BPEE, 1990).Hal: 103

ditinjau dari nilai signifikansinya, maka Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua sama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dari nilai koefisiennya dapat dilihat bahwa Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Intensitas belajar dan Status sosial ekonomi orang tua yang tersedia, maka semakin baik pula hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah Intensitas Belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Begitu pula dengan status sosial ekonomi orang tua, juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika Intensitas belajar baik dan status sosial ekonomi orang tua yang ada di rumah siswa juga dalam keadaan baik, maka hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa juga baik. Sebab, siswa dapat melangsungkan kegiatan belajar dengan lancar sehingga belajarnya optimal dan hasil yang diharapkan juga dapat tercapai dengan baik. Hasil belajar yang baik diungkapkan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sardiman A.M adalah Faktor-faktor yang memengaruhi belajar adalah faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari diri siswa misal faktor jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor dari luar diri siswa misal faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan intensitas belajar siswa seperti motivasi, durasi dan frekuensi kegiatan, presentasi atau cita-cita, arah sikap dan minat dalam belajar. Peneliti

menumbuhkan intensitas belajar siswa dengan memberi motivasi untuk belajar dan mengarahkan arah sikap serta meningkatkan minat belajar siswa¹¹⁵.

Dimiyati Mahmud mengemukakan Keadaan sosial ekonomi yang rendah dapat menghambat ataupun mendorong siswa dalam belajar, dan sebaliknya keadaan sosial budaya yang tinggi dapat menciptakan siswa semangat untuk belajar disekolah. Masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar relatif kecil, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik. Oleh karena itu, hal ini berarti bahwa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya intensitas belajar yang baik dan dapat mendukung siswa dalam belajar. Baik berupa bagaimana motivasi siswa, Durasi atau berapa lama waktu belajar, presentasi, arah sikap, minat belajarnya dan kegiatannya. keenamnya harus dapat terpenuhi sehingga bisa meningkatkan proses pembelajaran yang baik. Begitu pula dengan keadaan status sosial ekonomi orang tua siswa, semakin tinggi tinggi tingkat pendidikan orang tua dapat mendorong siswa untuk belajar, pendapatan orang tua yang tinggi juga dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran karean terpenuhinya semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Kondisi status sosial ekonomi orang tua yang baik dapat menjadikan kegiatan belajar efektif dan efisien sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik. Tampak jelas bahwa intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua merupakan dua faktor yang sama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara simultan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endang Fitri Astuti yang disimpulkan dari hasil penelitiannya, bahwa status sosial ekonomi orang tua

¹¹⁵ AM Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Bandung: Rajawali Pers). Hal: 104-105

merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantara faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.¹¹⁶

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka diperlukan intensitas belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.



¹¹⁶ Endang Fitri Astuti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial-Ekonomi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2005/2006*. (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2007), (Online), (<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH0149/f980f59c.dir/doc.pdf> diakses 07 mei 2014)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $2,284 > t_{tabel}$ sebesar $1,996$, dan nilai signifikansinya $0,026 < 0,05$. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif diketahui bahwa intensitas belajar siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang tahun ajaran 2018-2019 adalah Baik. Karena sebanyak 41 siswa atau sebesar 60,3% memiliki intensitas belajar yang sering memperhatikan belajar siswa di rumah maupun disekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik intensitas belajar siswa, maka hasil belajarnya semakin meningkat.
2. Secara parsial status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam kalipare malang. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $3,356 > t_{tabel}$ sebesar $1,996$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Dan berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang tahun ajaran 2018-2019 adalah baik. Karena sebanyak 32 siswa atau sebesar 47% menjawab bahwa status sosial ekonomi orang tua di rumah adalah baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa, maka hasil belajarnya semakin meningkat.

Secara simultan intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam kalipare malang. Hal ini diketahui dari hasil pengujian yang menunjukkan $F_{hitung} 5,738 > F_{tabel}$ sebesar 3,133. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus didukung oleh intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Dari pihak keluarga, khususnya dalam hal ini orang tua, diharapkan dapat memberikan perhatian secara kontinyu pada anak dalam belajar. Perhatian tersebut dapat dilakukan orang tua dengan memenuhi kebutuhan belajar yang memadai bagi anak di rumah. Dengan demikian, anak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Bagi sekolah SMK Islam kalipare malang

Bagi sekolah, perlu dikembangkan program jam tambahan pelajaran setelah pulang sekolah agar intensitas belajar siswa bertambah sehingga diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya intensitas belajar kaitannya dengan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga semakin baik kedepannya.

4. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga pengetahuan dan pengalamannya dapat bertambah dengan tujuan meningkatkan hasil belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad. *Sosiologi Pendidikan*. 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Imam Musbikin. 2009. *Mengapa Anakku Malas Belajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Andrea Hirata. 2006. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati Mahmud. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE
- Oemar Hamalik. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bani Aksara
- Hendra Surya. 2004. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Mochammad Anwar. 2004. *Peningkatan Intensitas Belajar Mandiri dengan Informasi di Kelas*. Semarang: IKIP
- Poerwadaminta WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nasution S. 1994. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana
- Hazim Nurkholif. 2005. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pustekom
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- Singers Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya
- Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soerjono Soekanto. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Ahmad Tanzeh. 2006. *Dasar-dasar penelitian Kuantitatif*. Surabaya: ELKAF

LAMPIRAN 1

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL INTENSITAS BELAJAR

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	total
x1	Pearson Correlation	1	.341**	.251*	.316**	-.059	.161	.188	.166	.052	.141	.151	.406**	.185	.542**
	Sig. (2-tailed)		.004	.039	.009	.632	.189	.124	.175	.676	.253	.219	.001	.131	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
x2	Pearson Correlation	.341**	1	.273*	.320**	-.017	-.042	-.085	.115	.207	.261*	.139	.083	.026	.414**
	Sig. (2-tailed)	.004		.024	.008	.888	.732	.489	.349	.091	.032	.260	.499	.834	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
x3	Pearson Correlation	.251*	.273*	1	.094	.036	.128	.181	.196	.132	.100	.096	.042	-.107	.388**
	Sig. (2-tailed)	.039	.024		.445	.771	.297	.141	.109	.284	.419	.437	.732	.384	.001
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
x4	Pearson Correlation	.316**	.320**	.094	1	.115	.137	-.103	.291*	.125	.215	.216	.448**	.386**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.009	.008	.445		.352	.266	.402	.016	.312	.079	.077	.000	.001	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
x5	Pearson Correlation	-.059	-.017	.036	.115	1	.330**	.347**	.316**	.145	.226	-.002	.129	-.007	.371**
	Sig. (2-tailed)	.632	.888	.771	.352		.006	.004	.009	.239	.063	.988	.294	.953	.002
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Sig. (2-tailed)	.131	.834	.384	.001	.953	.063	.550	.384	.013	.470	.421	.002		.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
total	Pearson Correlation	.542**	.414**	.388**	.565**	.371**	.628**	.417**	.555**	.533**	.456**	.432**	.545**	.450**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN 2

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	total
x1	Pearson Correlation	1	.294*	-.017	.241*	.091	.534**	.386**	.326**	.615**
	Sig. (2-tailed)		.015	.890	.048	.461	.000	.001	.007	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68
x2	Pearson Correlation	.294*	1	-.011	.551**	.278*	.121	.225	.308*	.597**
	Sig. (2-tailed)	.015		.931	.000	.022	.326	.065	.011	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68
x3	Pearson Correlation	-.017	-.011	1	.070	.262*	.148	.055	.131	.367**
	Sig. (2-tailed)	.890	.931		.571	.031	.230	.654	.288	.002
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68
x4	Pearson Correlation	.241*	.551**	.070	1	.453**	.185	.323**	.383**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.571		.000	.131	.007	.001	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68
x5	Pearson Correlation	.091	.278*	.262*	.453**	1	.200	.071	.141	.508**
	Sig. (2-tailed)	.461	.022	.031	.000		.102	.564	.251	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68

x6	Pearson Correlation	.534**	.121	.148	.185	.200	1	.444**	.367**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000	.326	.230	.131	.102		.000	.002	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68
x7	Pearson Correlation	.386**	.225	.055	.323**	.071	.444**	1	.304*	.613**
	Sig. (2-tailed)	.001	.065	.654	.007	.564	.000		.012	.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68
x8	Pearson Correlation	.326**	.308*	.131	.383**	.141	.367**	.304*	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.007	.011	.288	.001	.251	.002	.012		.000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68
total	Pearson Correlation	.615**	.597**	.367**	.676**	.508**	.634**	.613**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

DATA RESPONDEN

A. Kelas X

No Urut	Nama Responden	Jenis Kelamin
1	ABDI MUSTAKIM	Laki-laki
2	AGUNG MASYURO	Laki-laki
3	AMAT FARID FAUZI	Laki-laki
4	ARGAN ERDIANTO	Laki-laki
5	CHORUL ANWAR	Laki-laki
6	AHLAN PRATAMA	Laki-laki
7	ALVINA SINDI PRASASTI	Perempuan
8	CLAODIO YOHALA	Perempuan
9	DAVID MAULANA ACHMAD	Laki-laki
10	DELLA VITALOKA PRAYUDI	Perempuan
11	DIAN ANDIKA	Laki-laki
12	ELMA NABILA OLIFIA	Perempuan
13	FIRONIKA AGATA	Perempuan
14	M. AL-AMIN	Laki-laki
15	MIFTAKHUL WAHID MAJID	Laki-laki
16	MUHAMMAD FILZA FAHREZI	Laki-laki
17	MUHAMMAD RIYAN	Laki-laki
18	M. ABDUL MAJID	Laki-laki
19	M. KUSNIAWAN	Laki-laki
20	M. RYAN LUTFIANTO	Laki-laki
21	NABILA DEVI LARASATI	Perempuan
22	NYAWIJI PUTRA	Laki-laki
23	RIZAL BAGUS ARIANTO	Laki-laki
24	RIZKI MAULANA	Laki-laki
25	RICE DAVID ARDANI	Laki-laki
26	RISKI RINDA DEWI PRATAMA	Perempuan
27	SUSENO	Laki-laki
28	TARISSA ADELIA	Perempuan
29	WESTI ADAM A.	Laki-laki
30	YULI ASTUTI	Perempuan
31	YUNI ADISTYA	Perempuan
32	YUSRIL RISQI MUSTOFA	Laki-laki
33	YOGI SETIAWAN	Laki-laki
34	YUNANDA ROMADONI	Laki-laki
35	ZANUAR FIQRI	Laki-laki

B. Kelas XI

No Urut	Nama Responden	Jenis Kelamin
1	AHMAD KHOIRUL	Laki-laki
2	ADITYA KURNIAWAN	Laki-laki
3	AHMAD AZIZ	Laki-laki
4	AHMAD SYIFA'UDIN	Laki-laki
5	ALDI SAHRIAN	Laki-laki
6	ALDO REMANDO	Laki-laki
7	ANDREAN KASPARI	Laki-laki
8	Adnya Aulina Tahta	Perempuan
9	Ajeng Meliyana Intan M	Perempuan
10	Amarul Hasanah	Perempuan
11	Asmaul Husna	Perempuan
12	Ayu Gita Anggraeni	Perempuan
13	Dedy Pramono	Laki-laki
14	Ellen Vian Kharisma	Perempuan
15	Elsa Monica	Perempuan
16	Erni Hardianti	Perempuan
17	FERDI ASTANTO	Laki-laki
18	FERIANTO	Laki-laki
19	FITRA WINANDAR	Laki-laki
20	HERMANTO	Laki-laki
21	M. HAITSAM SYAFIQ	Laki-laki
22	M. MUKLIS	Laki-laki
23	M. SAHRUL	Laki-laki
24	MUCHAMAD HANDI NUR H	Laki-laki
25	Miftahul Jannah	Perempuan
26	Nadia Alfinda Selfi	Perempuan
27	Nisa aryani	Perempuan
28	Novi Anggraeni	Perempuan
29	Nurul Hikmah	Perempuan
30	RENDI ADI	Laki-laki
31	RICO MAULANA	Laki-laki
32	SAIFUL ANWAR	Laki-laki
33	SERA SANJAYA	Laki-laki

LAMPIRAN 4

ANGKET PENELITIAN

NAMA :

KELAS :

Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk membantu saya dalam meneliti tentang **“PENGARUH INTENSITAS BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X DAN XI MATA PELAJARAN IPS SEKOLAH SMK ISLAM KALIPARE MALANG”**

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan teliti dan seksama
2. Isilah dengan jujur sesuai kenyataan pada diri saudara
3. Untuk angket Intensitas belajar, pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda *chek list* (\checkmark) pada kolom yang telah tersedia,
4. Untuk angket status sosial ekonomi orang tua, pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. **SS** apabila saudara memilih jawaban **Sangat Setuju**
 - b. **S** apabila saudara memilih jawaban **Setuju**
 - c. **N** apabila saudara memilih jawaban **Netral**
 - d. **TS** apabila saudara memilih jawaban **Tidak Setuju**
 - e. **STS** apabila saudara memilih jawaban **Sangat Tidak setuju**

A. Angket Intensitas Belajar

No	Pernyataan	SS (50)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya selalu semangat berangkat sekolah setiap hari					
2	Bagi saya, keberhasilan adalah berprestasi merupakan hal yang utama					
3	Saya merasa percaya bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan tanpa harus disuruh oraang tua					
4	Saya merasa senang jika orang tua saya menyuruh saya belajar					
5	Saya bisa mengerjakan 25 butir soal tugas sekolah dalam waktu kurang dari 1 Jam					
6	Setiap hari saya menyisihkan waktu 2 jam untuk belajar					
7	Dalam setiap kuis saya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan hanya waktu 1 menit					
8	Setelah pulang sekolah saya menyempatkan waktu maksimal 30 menit untuk membaca kembali materi pelajaran di sekolah					
9	Saya berusaha mengeluarkan pendapat untuk menjawab pertanyaan guru saat pelajaran berlangsung					
10	Saya mencoba ikut menjawab pertanyaan saat ada teman yang bertanya					
11	Saya selalu aktif dalam kelompok saat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru					
12	Saya meminjam catatan pelajaran teman untuk melengkapi catatan pelajaran saya					
13	Saya sering melihat tayangan pembelajaran IPS dimedia social					

A. Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Apa pendidikan terakhir Ayah / Wali anda ?

- a. Tamat Diploma/Sarjana
- b. Tamat SMA/SMK/MA/ sederajat
- c. Tamat SMP/MTs/ sederajat
- d. Tamat S /Tidak sekolah

2. Apa pendidikan terakhir Ibu / Wali anda ?

- a. Tamat Diploma/Sarjana
- b. Tamat SMA/SMK/MA/ sederajat
- c. Tamat SMP/MTs/ sederajat
- d. Tamat SD dan atau tidak sekolah

3. Apakah pekerjaan ayah/wali anda ?

- a. Guru, dosen, ustad, lurah
- b. Pegawai negeri/swasta non guru/dosen/ustad/lurah
- c. Wiraswasta
- d. Buruh/petani penggarap

4. Apakah pekerjaan ibu /wali anda ?

- a. Buruh/petani penggarap
- b. Wiraswasta
- c. Pegawai negeri/swasta non guru/dosen/ustad/lurah
- d. Guru, dosen, ustad, lurah

5. Berapa penghasilan perbulan ayah anda (termasuk gaji pokok dan penghasilan sampingan) ?

- a. Lebih dari 3 juta rupiah
 - b. Rp.1.500.000,00 sampai Rp.3000.000,00
 - c. Rp.500.000,00 sampai Rp.1.500.000,00
 - d. 0 - Rp.500.000,00
6. Berapa penghasilan ibu anda ?
- a. 0 - Rp.500.000,00
 - b. Rp.500.000,00 sampai Rp.1.500.000,00
 - c. Rp.1.500.000,00 sampai Rp.3000.000,00
 - d. Lebih dari 3 juta rupiah
7. Kedudukan ayah/wali anda di masyarakat ?
- a. Anggota masyarakat biasa
 - b. Ketua RT / RW
 - c. Perangkat Desa
 - d. Pemuka masyarakat
8. Kedudukan ayah/wali anda di masyarakat ?
- a. Anggota masyarakat biasa
 - b. Ketua RT / RW
 - c. Perangkat Desa
 - d. Pemuka masyarakat

LAMPIRAN 5

DATA MENTAH VARIABEL INTENSITAS BELAJAR (X₁) DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA (X₂) TERHADAP HASIL BELAJAR

A. DATA VARIABEL INTENSITAS BELAJAR (X₁)

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	JML X.1
1	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	46
2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	45
3	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	40
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	61
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	53
6	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	56
7	5	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	53
8	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	50
9	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	51
10	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	49
11	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	55
12	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
13	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	50
14	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	47
15	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	58
16	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	50
17	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	44
18	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	58

19	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	49
20	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	51
21	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	61
22	4	5	2	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	52
23	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	48
24	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	57
25	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47
26	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
27	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	48
28	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	5	52
29	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	51	3	4	42
30	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	50
31	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	53
32	5	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	5	5	48
33	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	48
34	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	47
35	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	59
36	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	3	5	3	4	47
37	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	49
38	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	54
39	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	59
40	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	19
41	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	47
42	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	47
43	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	46
44	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	48
45	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	48

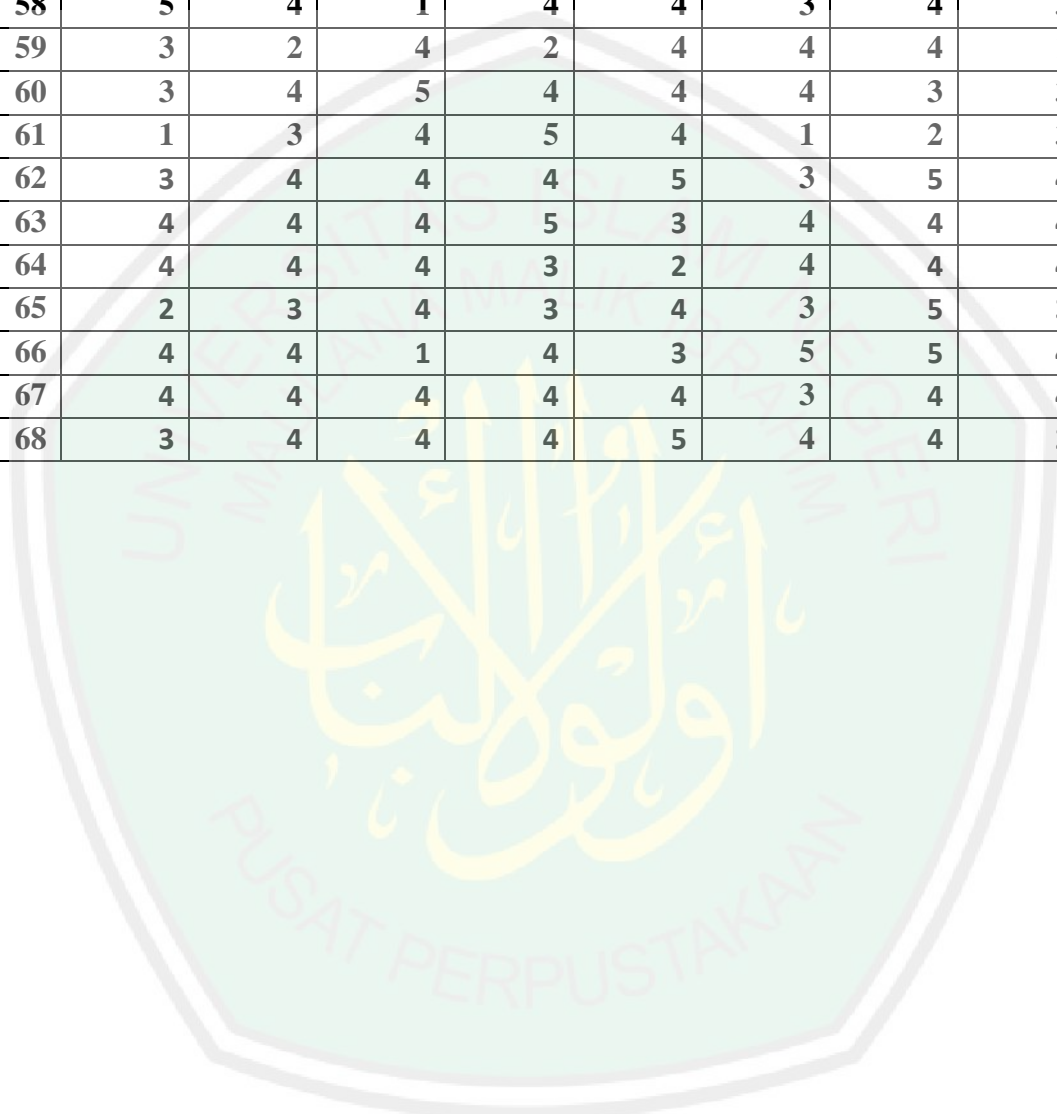
46	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	51
47	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	5	2	4	46
48	3	4	4	2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	37
49	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	41
50	4	4	4	2	4	5	4	2	3	4	4	5	5	40
51	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	3	5	5	38
52	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	41
53	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	5	5	5	42
54	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	5	3	46
55	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	45
56	4	4	4	3	5	3	4	5	4	5	3	3	4	45
57	5	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	42
58	5	3	3	4	3	4	5	3	4	3	5	3	3	46
59	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	44
60	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	40
61	3	5	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	45
62	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	48
63	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	51
64	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	47
65	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	43
66	5	4	3	3	4	1	1	4	3	4	3	4	3	38
67	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	40
68	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	48

B. DATA VARIABEL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	JML.X2	Y
1	4	3	4	4	4	5	4	3	31	76
2	4	4	3	4	3	4	3	4	29	78
3	3	4	4	4	4	4	4	3	30	75
4	4	4	4	4	5	4	4	3	32	75
5	4	3	4	3	3	3	4	4	28	75
6	4	4	3	3	4	3	4	3	28	70
7	3	4	4	4	3	3	4	4	29	68
8	2	4	3	4	4	3	4	4	28	54
9	4	3	4	3	4	4	3	3	28	68
10	4	5	4	5	4	5	5	5	37	65
11	4	4	3	4	3	5	5	4	32	65
12	4	4	4	4	4	4	3	4	31	54
13	4	4	4	5	5	5	4	4	35	44
14	4	5	5	4	5	5	5	5	38	45
15	4	3	4	4	4	4	5	5	33	65
16	4	4	4	5	5	5	5	3	35	56
17	4	4	4	5	4	4	4	4	33	45
18	4	5	4	5	5	4	4	4	35	65
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32	77
20	4	4	4	4	3	4	4	4	31	52
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32	66
22	5	5	5	5	5	4	4	4	37	57
23	4	3	4	4	5	5	4	4	33	67
24	4	5	1	4	4	4	2	4	28	75

25	5	5	2	5	5	5	5	5	37	45
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32	54
27	3	3	3	3	4	4	3	4	27	75
28	4	4	4	4	4	5	4	4	33	76
29	4	3	2	3	1	4	5	3	25	75
30	5	3	3	5	5	5	5	5	36	54
31	4	4	2	4	4	4	4	4	30	75
32	4	4	4	5	5	5	5	5	37	45
33	4	1	3	4	4	4	2	4	26	75
34	4	5	1	4	4	4	2	4	28	77
35	5	4	4	5	5	4	4	4	35	75
34	4	3	4	5	4	5	4	3	32	45
37	4	3	4	5	4	4	4	3	31	54
38	5	4	4	5	4	4	4	4	34	46
39	5	4	4	4	4	4	4	5	34	70
40	1	1	1	2	2	1	1	1	10	44
41	4	4	4	4	3	4	4	4	31	57
42	4	4	4	4	3	4	4	3	30	66
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32	52
44	2	4	3	4	4	4	4	4	29	75
45	3	4	5	4	5	4	1	4	30	70
46	5	4	3	4	4	4	5	2	31	42
47	4	4	5	3	4	5	3	4	32	62
48	2	5	5	5	4	4	4	4	33	75
49	2	5	4	4	5	2	2	1	25	70
50	3	5	2	5	4	4	4	1	28	43
51	4	2	5	3	4	4	2	1	25	75

52	4	4	3	2	4	4	2	3	26	75
53	1	2	4	3	4	4	2	4	24	78
54	4	3	5	4	4	4	4	5	33	75
55	4	1	4	1	3	5	4	2	24	75
56	3	3	2	5	5	4	5	3	30	54
57	2	1	4	3	4	4	4	4	26	76
58	5	4	1	4	4	3	4	3	28	78
59	3	2	4	2	4	4	4	1	24	78
60	3	4	5	4	4	4	3	3	30	75
61	1	3	4	5	4	1	2	3	23	77
62	3	4	4	4	5	3	5	4	32	64
63	4	4	4	5	3	4	4	4	32	67
64	4	4	4	3	2	4	4	4	29	67
65	2	3	4	3	4	3	5	3	27	56
66	4	4	1	4	3	5	5	4	30	75
67	4	4	4	4	4	3	4	4	31	75
68	3	4	4	4	5	4	4	2	30	78



LAMPIRAN 6

Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	91.59	166.365	.479	.699
x2	91.66	170.735	.344	.708
x3	91.59	171.261	.315	.710
x4	91.51	167.239	.510	.699
x5	91.21	173.808	.315	.712
x6	91.50	164.075	.575	.693
x7	91.46	170.282	.346	.708
x8	91.44	166.907	.497	.699
x9	91.28	167.727	.475	.701
x10	91.46	171.088	.400	.707
x11	91.68	169.446	.359	.706
x12	91.46	165.356	.477	.698
x13	91.51	168.970	.378	.705
total	47.57	45.383	1.000	.728

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	56.84	65.869	.539	.711
x2	56.82	65.939	.516	.712
x3	56.90	69.616	.257	.737
x4	56.53	65.775	.616	.707
x5	56.51	68.731	.435	.724
x6	56.51	66.642	.571	.712
x7	56.69	65.560	.533	.710
x8	56.94	64.952	.572	.706
total	30.25	18.787	1.000	.715

LAMPIRAN 8

UJI ASUMSI KLASIK

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		intensitas_belaja	status_sosial_ekonomi_orangtua
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.5735	30.2500
	Std. Deviation	6.73666	4.33443
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.111
	Positive	.078	.086
	Negative	-.101	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.835	.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489	.376

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1379.053	2	689.526	5.738	.005 ^a
	Residual	7810.829	65	120.167		
	Total	9189.882	67			

a. Predictors: (Constant), status_sosial_ekonomi_orangtua, intensitas_belajar

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	77.021	10.707		7.193	.000		
	intensitas_belajar	.551	.241	.317	2.284	.026	.679	1.473
	status_sosial_ekonomi_orangtua	-1.258	.375	-.466	-3.356	.001	.679	1.473

a. Dependent Variable: hasil_belajar

C. Hasil Uji Heterokedastisitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	886.441	2	443.220	3.470	.037 ^a
	Residual	8303.442	65	127.745		
	Total	9189.882	67			

a. Predictors: (Constant), status_sosial_ekonomi_orangtua, intensitas_belaja

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.998	19.347		5.376	.000
	intensitas_belaja	.041	.206	.024	.200	.842
	status_sosial_ekonomi_orangtua	1.239	.477	.307	-2.595	.0125

a. Dependent Variable: hasil_belajar

LAMPIRAN 9

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	77.021			10.707		7.193		
	status_sosial_ekonomi_oran gtua	-1.258	.375	-.466	-3.356	.001	-.286	-.384	-.384	.679	1.473
	intensitas_belajar	.551	.241	.317	2.284	.026	.053	.273	.261	.679	1.473

a. Dependent Variable: hasil_belajar

LAMPIRAN 10

PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Uji Determinasi (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.124	10.96205

a. Predictors: (Constant), intensitas_belajar, status_sosial_ekonomi_orangtua

B. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.021	10.707		7.193	.000
	intensitas_belajar	.551	.241	.317	2.284	.026
	status_sosial_ekonomi_orangtua	-1.258	.375	-.466	-3.356	.001

a. Dependent Variable: hasil_belajar

C. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1379.053	2	689.526	5.738	.005 ^a
	Residual	7810.829	65	120.167		
	Total	9189.882	67			

a. Predictors: (Constant), status_sosial_ekonomi_orangtua, intensitas_belajar

b. Dependent Variable: hasil_belajar



Foto saat persiapan mengerjakan kuesioner kelas



Foto bersama dengan guru IPS Kelas XI



Foto bersama dengan guru kelas X mata pelajaran IPS dan waka kurikulum



Foto gerbang depan Sekolah SMK Islam Kalipare Malang



Foto gedung sekolah SMK Islam Kalipare Malang





Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Malang

SMK ISLAM KALIPARE

Status : Terakreditasi "A"

NSS : 322051802001, NPSN : 20564085

**TEKNIK KENDARAAN RINGAN-TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN-
ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Jl. Trisula No. 21 Arjowilangun, Kec. Kalipare Kab. Malang 65166 Telp. 0341-2992566,

Email : smk.islam.kalipare@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KS / 1323 / B-9.02 / VII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALI ARIFIN, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Islam Kalipare
NIP : -

Menerangkan bahwa :

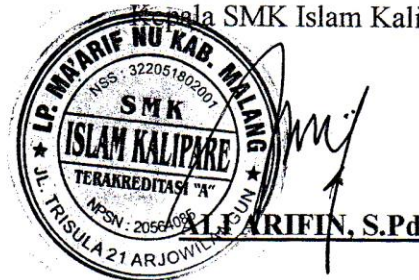
Nama : ALFIKHOLISNAH
Tempat, Tgl Lahir : Pasuruan, 21 Pebruari 1995
Asal Lembaga : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
NIM : 14130094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMK Islam Kalipare pada tanggal 13 sampai 16 Juli 2018, dengan judul Skripsi "**Pengaruh Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kelas X dan XI IPS SMK Islam Kalipare**".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan,atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Arjowilangun, 16 Juli 2018

Kepala SMK Islam Kalipare





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Telpon (0341) 552398 Faksimile (0341)552398
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Alfikholisnah
NIM : 14130094
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI SMK Islam Kalipare
Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	20 - 06 - 2018	Angket	
2	27 - 06 2018	Angket	
3	30 - 06 2018	Angket	
4	20 - 07 2018	Bab 4	
5	27 - 07 2018	Bab 4	
6	31 - 07 2018	Bab 4	
7	6 - 8 2018	Bab 5	
8	8 - 8 2018	Bab 6	

Malang, 8 Agustus 2018
Mengetahui
Ketua Jurusan IPS

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi



Nama : Alfikholisnah
Nim : 14130094
Tempat tanggal lahir : Pasuruan, 21- 02 - 1995
Fak/Jur/Prodi : FITK/P.IPS
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Desa kedungboto rt 7 rw 02
Kec. Beji Kab. Pasuruan
No tlp/Hp : 085755794572

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Kedung Boto kecamatan beji kabupaten pasuruan 2001-2007
2. Mts Darut Taqwa kecamatan purwosari kabupaten pasuruan 2007-2010
3. MA Darut Taqwa kecamatan purwosari kabupaten pasuruan 2010-2013

C. Riwayat pendidikan Non Formal

1. Madrasah diniyah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan 2007-2011
2. Madrasah diniyah Wusthiyah Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan 2011-2014
3. Tahfidul Qur'an Oemah Qur'an Malang

Nama : LAILATUL ULFA ROSIDAH, S.Pd
Pekerjaan : Guru
Jabatan : Guru Mapel IPS Kelas XI
Tempat, Tgl. Lahir : Malang, 17 Nopember 1990
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Warga Negara : INDONESIA
Alamat : Duren RT. 54 RW.05 Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare
Kabupaten Malang
e-mail : ulfalailatulrosidah@gmail.com



BIODATA DIRI INFORMAN

Nama : ALI ARIFIN, S.Pd
Pekerjaan : Guru
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat, Tgl. Lahir : Malang, 05 Juni 1973
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Menikah
Warga Negara : INDONESIA
Alamat : Barisan RT. 13 RW.01 Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare
Kabupaten Malang
e-mail : ali.arfin@gmail.com

Nama : UMA HAMIDAH
Pekerjaan : Guru
Jabatan : Guru Mapel IPS Kelas X
Tempat, Tgl. Lahir : Tulungagung, 21 Nopember 1988
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Warga Negara : INDONESIA
Alamat : Tawang RT. 31 RW.06 Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare
Kabupaten Malang
e-mail : uma.miedha@gmail.com

